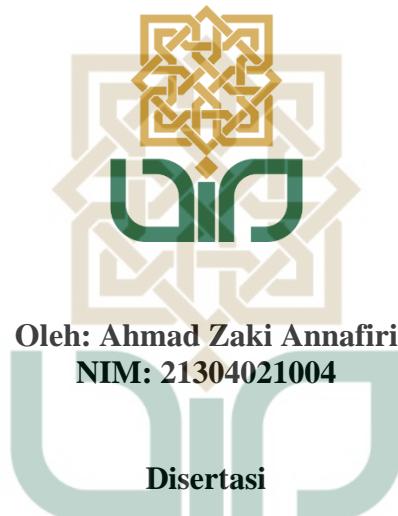


**KEBERURUTAN MATERI AJAR
BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB SEKOLAH
MENENGAH
DI INDONESIA DAN MALAYSIA
(PENDEKATAN FILSAFAT, KEBUDAYAAN, DAN
KEBIJAKAN)**



Oleh: Ahmad Zaki Annafiri
NIM: 21304021004

Dissertasi

Diajukan kepada Program Doktor PBA (S3)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA
2025**



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri
NIM : 21304021004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab S3

menyatakan bahwa naskah Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Yang Menyatakan,

Ahmad Zaki Annafiri
NIM: 21304021004



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr wb

Setelah melakukan perbaikan atas keberutan para penguji disertasi berjudul

"Keberutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di
Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)"

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri
NIM : 21304021004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab,

saya menyatakan bahwa disertasi ini sudah layak untuk diujikan secara terbuka guna
memperoleh gelar Doktor di Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Penguji dan Promotor,

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr wb

Setelah melakukan perbaikan atas keberatan para pengaji disertasi berjudul

"Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filosofat, Kebudayaan, dan Kebijakan)"

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri
NIM : 21304021004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab,

saya menyatakan bahwa disertasi ini sudah layak untuk diujikan secara terbuka guna memperoleh gelar Doktor di Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Pengaji dan Promotor,



Dr. Tatik Mariyati Tasnimah, M.A.


**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Vth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul

**Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di
Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri

NIM : 21304021004

Jenjang : Doktor (S3)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 30 Oktober 2024, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Pengaji,

Prof. Dr. Maksudin, M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul

Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di
Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri

NIM : 21304021004

Jenjang : Doktor (S3)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 30 Oktober 2024, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh Dokter dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum wr. Wb.

13 Januari 2025
Yogyakarta.....

Pengaji,

Prof. Dr. Abdul Munir, M.Aq.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr wb

Setelah melakukan perbaikan atas keberatan para pengaji disertasi berjudul

“Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di
Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)”

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri
NIM : 21304021004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab,

saya menyatakan bahwa disertasi ini sudah layak untuk diujikan secara terbuka guna
memperoleh gelar Doktor di Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Malang, 14 Januari 2025

Pengaji,

Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, S.Ag., M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr wb

Setelah melakukan perbaikan atas keberatan para pengaji disertasi berjudul

"Keberutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)"

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri
NIM : 21304021004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab,

saya menyatakan bahwa disertasi ini sudah layak untuk diujikan secara terbuka guna memperoleh gelar Doktor di Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Pengaji,



Dr. Muhamajir, S.Pd.I, M.SI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr wb

Setelah melakukan perbaikan atas keberatan para penguji disertasi berjudul

"Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)"

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Zaki Annafiri
NIM : 21304021004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab,

saya menyatakan bahwa disertasi ini sudah layak untuk diujikan secara terbuka guna memperoleh gelar Doktor di Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Penguji

Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN PROMOTOR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl.Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
YOGYAKARTA 55281 Email. ftk@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor:
Prof. Dr. Bernawy Munthe, M.A.

Promotor:
Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.A.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR TIM PENGUJI SIDANG PROMOSI DOKTOR (TERBUKA)

DAFTAR HADIR TIM PENGUJI SIDANG UJIAN PROMOSI (TERBUKA)

Nama Promovendus : Ahmad Zaki Annafiri
Nomor Induk : 21304021004
Judul Disertasi : "Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)"

Hari / Tanggal Ujian : Kamis, 23 Januari 2025
Jam : 10.00 – Selesai
Tempat Ujian : Ruang Aula Lantai 3 Gedung PPG FITKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kampus Sambilegl

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.	Ketua Sidang	1.
2.	Dr. Muhamajir, S.Pd.I, M.Si	Sekretaris Sidang	2.
3.	Prof. Dr. Bermawy Munthe	Promotor I /Anggota Penguji	3.
4.	Dr.Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.	Promotor II /Anggota Penguji	4.
5.	Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.	Anggota Penguji	5.
6.	Prof. Dr. H. Abdul Hamid, MA.	Anggota Penguji	6.
7.	Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag.,M.Ag	Anggota Penguji	7.
8.	Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.	Anggota Penguji	8.

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Sekretaris Sidang,

Dr. Muhamajir, S.Pd.I, M.Si
NIP.19810814000001201

SURAT PENGESAHAN KETUA SIDANG

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : "Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan)"

Ditulis oleh : Ahmad Zaki Annafiri
NIM : 21304021004

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Pendidikan Bahasa Arab



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT YUDISIUM SIDANG TERBUKA

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 30 OKTOBER 2025), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, AHMAD ZAKI ANNAFIRI, S.Pd.I., M.Ed, NOMOR INDUK MAHASISWA 21304021004 LAHIR DI YOGYAKARTA TANGGAL 19 JULI 1992

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA ARAB, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE EMPAT DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA, 23 JANUARI 2025

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

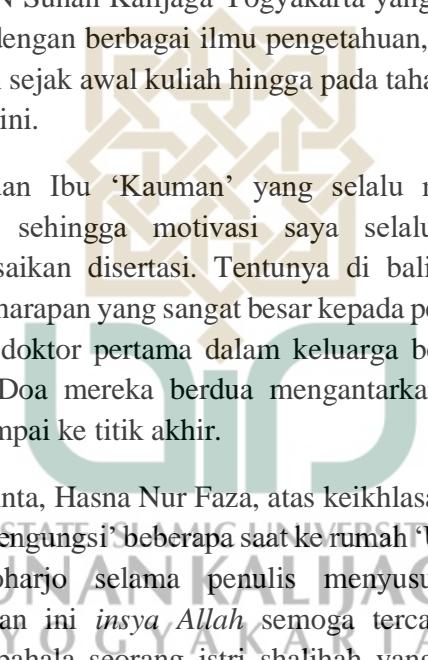
KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي شَرَفَ هَذِهِ الْأُمَّةَ، فَجَعَلَهَا خَيْرًا أُمَّةٍ أَخْرِجَتْ لِلنَّاسِ، تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ، وَتُؤْمِنُ بِاللّٰهِ. وَمَمْ يَتَمَّ هَذَا الشُّكْرُ أَبَدًا، مَهْمَا حَصَلَ الْبَاحِثُ عَلَى إِنْتَامِ وَإِنْتَاجِ هَذَا الْبَحْثِ، لِأَنَّ الْبَحْثَ لَمْ يَكُنْ تَمَامًا الْفَائِدَةُ إِلَّا بَعْدَ تَوْظِيفِ وَتَادِيهِ حَتَّىٰ إِتْيَانِهَا بِالْفَوَائِدِ التَّامَّةِ.

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَ عَلَى هُجُّهِ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Setelah melalui perjalanan panjang, disertasi dengan judul “Keberurutan Materi ajar Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia (Pendekatan Filsafat, Kebudayaan dan Kebijakan) ini akhirnya selesai disusun. Penulis menghaturkan ribuan terima kasih yang sebesar-sebesarnya atas do'a, dukungan, dan harapan, semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya. Selanjutnya, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI, Ketua Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- 
4. Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A. dan Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.A., selaku tim promotor yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab serta atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik moril maupun materil.
 5. Segenap dosen dan staf Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan sejak awal kuliah hingga pada tahap akhir penulisan disertasi ini.
 6. Bapak dan Ibu ‘Kauman’ yang selalu menanyai “kapan selesai”, sehingga motivasi saya selalu terpacu untuk menyelesaikan disertasi. Tentunya di balik pertanyaan itu terdapat harapan yang sangat besar kepada penulis untuk dapat menjadi doktor pertama dalam keluarga besar Bani Haiban Hadjid. Doa mereka berdua mengantarkan penulis hingga dapat sampai ke titik akhir.
 7. Istri tercinta, Hasna Nur Faza, atas keikhlasan dan kerelaanya harus ‘mengungsi’ beberapa saat ke rumah ‘Uti’ dan ‘Kakung’ di Sukoharjo selama penulis menyusun disertasi ini. Perjuangan ini *insya Allah* semoga tercatat di sisi Allah sebagai pahala seorang istri shalihah yang sedang menanti suaminya kembali dari *talabul ‘ilm*. Serta Nadwa Sajida Hajid dan Naqib Hajid Assajjad yang selalu menjadi penghibur hati penulis di kala gundah gulana menyerang saat menyusun disertasi, semoga keduanya selalu dalam penjagaan Allah SWT.
 8. Dini Istiana, Arfiani Nur Khusna, dan Widitra Maulida, ketiga kakak perempuan penulis yang selalu memotivasi dan

memberi dorongan, kadang sedikit ‘paksaan’ kepada penulis yang merupakan adik bungsu. Semoga Allah SWT selalu memberkahi kakak-kakak sekalian beserta keluarga.

9. Bapak dan Ibu ‘Begajah’, yang selalu memberi *support* dari Sukoharjo, rela menjaga Ummi Hasna, Nadwa, dan Naqib di kala ‘mengungsi’. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.
10. Segenap pimpinan Universitas Ahmad Dahlan, khususnya keluarga besar Fakultas Agama Islam, terlebih keluarga besar Program Studi Bahasa dan Sastra Arab atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.
11. Dr. Taufiq, Dr. Arsyad, Dr. Najib, Bu Mahmudah, dan Pak Faruq, para penulis buku Bahasa Arab Kementerian Agama RI dan buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia yang telah meluangkan waktunya guna wawancara dalam rangka penggalian data penelitian ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala aktivitas bapak ibu sekalian.
12. Mas Syahid, Mas Faiq, Bu Hayati, Bu Hapsari, dan Bu Mubarokah, teman-teman seperjuangan di Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga Allah mudahkan perjalanan kita menuju doktor.
13. Dan seluruh pihak yang telah memberikan doa dan dukungan, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam disertasi ini meskipun penulis telah berupaya dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan disertasi ini dengan baik, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan disertasi ini. Terakhir, penulis berharap semoga disertasi ini

bermanfaat dan memberi kontribusi yang luas bagi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab.

Yogyakarta, 10 Januari 2025



Ahmad Zaki Annafiri
NIM. 21304021004



MOTTO

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّلِّيْحِينَ هَ وَحَسْنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaiknya. (QS. Annisa 69)¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Allah niscaya akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah 11)²



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemah Makna Al Qur'an Bahasa Indonesia* (Madinah Al Munawwarah: Kompleks Percetakan AL Quran Raja Fahd, 1971).

² Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal 192.

ABSTRAK

Keberurutan materi yang melibatkan unsur filsafat, kebudayaan, dan kebijakan, merupakan sebuah alternatif baru dalam penyusunan kurikulum pembelajaran bahasa Arab, baik secara makro maupun secara mikro. Dilatarbelakangi kesulitan para penyusun buku dalam mengurutkan materi ajar, maka penelitian ini bertujuan menemukan realitas keberurutan, filosofi, pendekatan kebudayaan, dan pendekatan kebijakan pada keberurutan materi ajar buku Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Realita keberurutan buku Bahasa Arab Kemenag RI tampak relevan dengan keberurutan antara satu objek dengan objek lainnya, adapun buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* KPM mengulang antara satu objek dengan objek lainnya secara simultan; 2) Secara filosofis, keberurutan materi ajar pada kedua buku tampak relevan pada sebagian besar, hanya saja keberadaan literasi Islam yang diakhirkan dan keterulangan tema, menjadi tampak tidak berurutan dan tumpang tindih; 3) Dari pendekatan kebudayaan, buku Bahasa Arab Kemenag RI menunjukkan: a. keberurutan dari yang lebih dekat kepada siswa menuju yang lebih jauh (baik secara fisik ataupun kultur), b. Keberurutan dalam keterkaitan (tema selanjutnya membahas sesuatu yang ada pada tema sebelumnya), dan c. keberurutan dalam hal kronologis waktu (pada perayaan hari besar Islam). Adapun pada buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* KPM, buku ini tersusun berdasarkan prinsip pemerolehan bahasa (*iktisāb al-Lugah*) dan keberurutan dari sesuatu yang dekat dan erat dengan siswa dan memulai tema atau materi *aina a'lam 'inda aṭ-tullāb* (mana yang lebih diketahui oleh siswa) menuju sesuatu yang ‘jauh’ dan ‘tidak diketahui’ oleh siswa, serta menggunakan pola saling berkesinambungan antara satu bidang dengan bidang lainnya; 4) Pendekatan kebijakan, merujuk kepada Keputusan Menteri Agama RI 183 tahun 2019 dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada aspek urutan kompetensi, aspek tema dan fungsi komunikatif, dan aspek keberurutan level 1 KKNI

yang dinilai cukup relevan. Adapun berdasarkan kebijakan, buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* cukup relevan merujuk kepada *Malaysian Qualification Framework (MQF)* dan Dokumen Standar Pengajaran Kurikulum (DSKP) Kementerian Pendidikan Malaysia pada aspek keberurutan *māhārah* yang dicapai, aspek tema dan asas, aspek *qawālib al-jumlah*, aspek level *Common Europe Frame of Reference (CEFR)*, dan aspek kesesuaian dengan MQF Level 1. Berdasarkan realita, filsafat, kebudayaan, dan kebijakan, setiap buku memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran negara secara umum, kultur kebudayaan, dan kebijakan otoritas setempat.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah teori *Keberurutan Integratif*, sebuah alternatif baru pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan filsafat, kebudayaan dan kebijakan, menjadi sebuah keberurutan yang dapat diimplementasikan pada berbagai aspek.

Kata Kunci: Filsafat; Keberurutan; Materi ajar; Kebudayaan; Kebijakan.



ملخص البحث

يعد تسلسل المواد التعليمية التي تشتمل على عناصر الفلسفة والثقافة والسياسة بدليلاً جديداً في إعداد منهج تعلم اللغة العربية، إما في المستوى الكلبي أو الجرئي. نظراً لقلة العناصر الفلسفية والثقافية في كتاب اللغة العربية الصادر عن وزارة الدين الإندونيسية وكتاب اللغة العربية الصادر عن وزارة التعليم الماليزية، يهدف هذا البحث إلى معرفة واقع التسلسل والفلسفة والمقاربات الثقافية ومقاربات السياسة في اللغة العربية.

وتحتاج نتائج البحث ما يلي: ١) إن حقيقة تسلسل الكتب العربية لوزارة الدين الإندونيسية تبدو ذات صلة بالتسلسل بين كائن وآخر، في حين أن كتاب اللغة العربية KPM يكرر كائناً وآخر في وقت واحد؛ ٢) من الناحية الفلسفية، يبدو تسلسل المواد التعليمية في الكتابين ملائماً في معظمه، كل ما في الأمر أن وجود إيماء الأدب الإسلامي وتكرار المواضيع يبدو خارج التسلسل والتدخل؛ ٣) من منظور ثقافي يظهر كتاب اللغة العربية الصادر عن وزارة الدين الإندونيسية: أ. التسلسل من ما الأقرب إلى الطالب إلى ما الأبعد منهم (سواء جسدياً أو ثقافياً)، ب. التسلسل في العلاقات (الموضوع التالي يناقش شيئاً في الموضوع السابق)، وج. التسلسل من حيث الزمن (أثناء الاحتفال بالأعياد الإسلامية). أما كتاب اللغة العربية KPM، فهذا الكتاب مبني على مبادئ اكتساب اللغة وتسلسل شيء قريب وحريم للطالب والبدء بالموضوع أو المادة عين عالم. إنَّه "أيهما أكثر معرفة

لدى الطلاب" إلى شيء "بعيد" و"مجهول" لدى الطلاب، ويستخدم نمطًا مستمرًا بين حقل وآخر؛ ٤) من منظور السياسة، بالإشارة إلى مرسوم وزير الدين في جمهورية إندونيسيا رقم ١٨٣ لعام ٢٠١٩ وإطار المؤهلات الوطنية الإندونيسية بشأن جانب تسلسل الكفاءة والموضوع وجوانب وظيفة التواصل، وجانب تسلسل المستوى ١ من KKNI الذي يتم أخذه في الاعتبار ذات صلة تماماً. بناءً على السياسة، يشير كتاب اللغة العربية إلى إطار المؤهلات الماليزي (MQF) ووثيقة معايير تدريس المناهج الدراسية (DSKP) الصادرة عن وزارة التعليم الماليزية حول جوانب تسلسل المهارات المنجزة، وجوانب الموضوعات والمبادئ، وجوانب قواليب الجملة، وجوانب مستوى الإطار المرجعي الأوروبي المشترك (CEFR)، وجوانب المطابقة مع المستوى الأول لإطار المؤهلات المتعددة (MQF). استناداً إلى الواقع والفلسفة والثقافة والسياسة، يتمتع كل كتاب بخصائص فريدة تنكيف مع أهداف التعلم العامة للبلاد والثقافة الثقافية وسياسات السلطة المحلية.

إن الآثار المترتبة على نتائج هذا البحث هي نظرية التسلسل التكاملية، وهي تطوير منهج بدليل يتكامل فيه الفلسفة والثقافة والسياسة، في تسلسل يمكن تنفيذه في جوانب مختلفة.

الكلمات المفتاحية: فلسفة، التسلسل التكاملية، المواد التعليمية، الثقافة، السياسية

ABSTRACT

The sequence of Arabic teaching materials which comprise three elements (i.e. philosophy, culture, and policy) is a new alternative when preparing macro and micro Arabic curriculum. The less-optimal of the three elements appearing in Arabic textbooks published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia and in *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* by the Malaysian Ministry of Education has triggered the scholar's concern. This research aims to uncover the sequence reality of philosophy, cultural approach, and policy approach within the books of the two Ministries.

The results show the following. 1) The sequence reality appearing in the books by the Indonesian Ministry of Religious Affairs is relevant to the sequence in the sense that one object comes after another; however the three elements simultaneously appear in repetition in *Al-Lugah Al-'Arabiyyah*. 2) Philosophically, most sequences of the teaching material in both books seem relevant, except that the Islam literature which is presented at the end and the theme repetitiousness seem not-sequential and overlapping. 3) From the cultural approach, the Arabic book by the Indonesian ministry shows: a. gradual distancing from closer to students to farther both physically and culturally, b. good theme sequence (the latter theme discusses some points appearing previously), and c. time chronology (according to Islamic holidays). *Al-Lugah Al-'Arabiyyah*, on the other hand, is arranged by language acquisition series (*iktisāb al-Lugah*) and is begun from what closest to students and what they understand the best to things farther and less-familiar (*aina a'lam 'inda at-tullāb*). It also presents an item-continuity pattern. 4) The policy approach refers to Decree of Minister of Religions the Republic of Indonesia no. 183 of 2019 and the Indonesian National Qualification Framework on the sequence aspects of competence and communication function, and the sequence of level 1 KKNI which is regarded relevant. *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* is also relevant as referred to Malaysian Qualification Framework (MQF) and the Standard Document of Teaching

Curriculum (DSKP) of Malaysian Ministry of Education on the aspects of acquired *mahārah* sequence, theme and principle, *qawālīb al-jumlah*, Common European Frame of Reference (CEFR) level, and MQF level 1 aptness. In regard to reality, philosophy, culture, and policy, each book has its typical ways to suit the state's general learning objectives, culture, and local policy.

The implication of this study is the theory of Integrative Sequence, a new alternative to curriculum development that tries to integrate philosophy, culture, and policy into a sequence applicable to any given aspect.

Key Words: Philosophy, Sequence, Teaching Materials, Culture, Policy



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b/B	Be
ت	Ta	t/T	Te
ث	Ša	š/Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j/J	Je
ه	Ha	h/H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh/KH	ka dan ha
د	Dal	d/D	De
ڙ	Žal	ž/Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r/R	er
ڙ	Zai	z/Z	zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	s/S	es
ش	Syin	Sy/SY	es dan ye
ص	Şad	ş/S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d/D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t/T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z/Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g/G	ge
ف	Fa	f/F	ef
ق	Qaf	q/Q	ki
ك	Kaf	k/K	ka
ل	Lam	l/L	el
م	Mim	m/M	em
ن	Nun	n/N	en
و	Wau	w/W	we
هـ	Ha	h/H	ha
ءـ	Hamzah	‘	apostrof
يـ	Ya	y/Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
فَ	Fathah	a	a
كَ	Kasrah	i	i
دَ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- **كتاب** kataba
- **فعل** fa'ala
- **سئل** su'ila
- **كيف** kaifa

- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ .. يِ ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.. ىِ ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
.. وِ ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ qāla

- رَمَىٰ ramā

- قَيْلَ qīlā

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

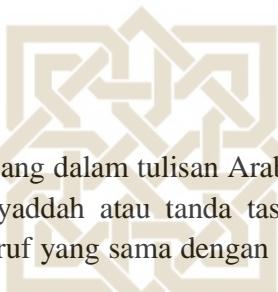
Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata

itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأطفال Rauḍatu al-atfāl
- المدينة المنورة al-madīnatū al-munawwarah
- طلحة Ṭalḥah



E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبَرَّ Al-Birr



F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرجل ar-rajulu
- القلم al-qalamu
- الشمس asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تأخذ ta'khužu
- شيء syai'un
- النوع an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- الحمد لله رب العالمين Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn
 - الرحمن الرحيم Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللہ غفور رحیم Allāhu ghafūru ar-rahīm

• ﷺ الْأَمْرُ جَمِيعاً

Lillāhi al-umūru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	xiii
MOTTO	xix
ABSTRAK.....	xx
ملخص البحث.....	xxii
ABSTRACT.....	xxiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxvi
DAFTAR ISI.....	xxxiv
DAFTAR TABEL	xxxix
DAFTAR GAMBAR.....	xl
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
1. Penelitian Berkaitan Buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI	14
2. Penelitian Berkaitan dengan Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i> Kementerian Pendidikan Malaysia	16
3. Analisis Kebudayaan pada Buku Bahasa Arab	18
4. Penelitian Berkaitan dengan Kebijakan dalam Buku Pelajaran Bahasa	22
5. Penelitian Berkaitan dengan Keberurutan Materi Ajar....	25

F. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Objek Penelitian	34
3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
4. Teknik Analisis Data	35
5. Uji Teori.....	37
6. Sistematika Pembahasan	38
BAB II	40
LANDASAN TEORI	40
A. Filsafat Keberurutan Materi	40
B. Keberurutan Materi.....	50
C. Buku Pelajaran Bahasa Arab.....	58
D. Keberurutan Materi Bahasa Arab	64
E. Kebudayaan dalam Keberurutan Materi	66
F. Kebijakan dalam Keberurutan Materi.....	71
G. Sintetis Komprehensif.....	85
BAB III	94
REALITAS KEBERURUTAN MATERI AJAR BUKU BAHASA ARAB KEMENAG RI DAN BUKU <i>AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH</i> KPM	94
1. Buku Bahasa Arab Kemenag RI dan Buku <i>Al-Lugah Al-'Arabiyyah</i> KPM	95
2. Realitas Keberurutan Materi ajar Buku Bahasa Arab Kemenag RI 100	
A. Realitas Keberurutan Buku Kelas 7	100
B. Realitas Keberurutan Buku Kelas 8	106

C. Realitas Keberurutan Buku Kelas 9	108
3. Realitas Keberurutan Materi ajar Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i> Kementerian Pendidikan Malaysia.....	110
A. Realitas Keberurutan Buku Kelas 7	111
B. Realitas Keberurutan Buku Kelas 8	113
C. Realitas Keberurutan Buku Kelas 9	115
4. Perbedaan Realitas Buku Bahasa Arab dan Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i>	117
BAB IV	119
PENDEKATAN FILSAFAT PADA KEBERURUTAN MATERI AJAR BUKU BAHASA ARAB KEMENAG RI DAN BUKU AL <i>LUGAH AL ARABIYYAH</i> KPM	119
A. Ontologi dalam Keberurutan Buku Bahasa Arab Kemenag RI dan Buku <i>Al Lugah Al-‘Arabiyyah</i> KPM	119
B. Epistemologi dan Aksiologi dalam Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab	123
C. <i>Al Maqāsid</i> dalam Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab.....	125
D. Pendekatan Filsafat pada Keberurutan Materi Ajar Buku Bahasa Arab Kemenag RI dan Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i>	127
BAB V	129
PENDEKATAN KEBUDAYAAN PADA KEBERURUTAN MATERI AJAR BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KEMENAG RI DAN BUKU <i>AL-LUGAH AL-‘ARABIYYAH</i> KEMENTERIAN PENDIDIKAN MALAYSIA	129
A. Pendekatan Kebudayaan pada Keberurutan Buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI.....	130

1. Unsur Kebudayaan Materi ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI	130
2. Keberurutan Berdasarkan Kandungan Unsur Kebudayaan	148
3. Keberurutan Kebudayaan Berdasarkan Budaya dan Karakter Siswa.....	150
B. Pendekatan Kebudayaan pada Keberurutan Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i> KPM.....	155
1. Unsur Kebudayaan Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i> Tingkatan 1 (Setara kelas 7)	155
2. Unsur Kebudayaan Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i> Tingkatan 2 (Setara kelas 8)	164
3. Unsur Kebudayaan Buku <i>Al-Lugah Al-‘Arabiyyah</i> Tingkatan 3 (Setara kelas 9)	174
4. Urutan Berdasarkan Kandungan Unsur Kebudayaan	180
5. Empat Perkara Asas	182
6. Aspek Kebudayaan dalam Buku	184
BAB VI.....	190
PENDEKATAN KEBIJAKAN PADA KEBERURUTAN MATERI AJAR BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KEMENAG RI DAN BUKU AL-LUGAH AL-‘ARABIYYAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN MALAYSIA.....	190
A. Pendekatan Kebijakan pada Keberurutan Buku Bahasa Arab Kemenag RI.....	191
1. Keputusan Menteri Agama 183 tahun 2019.....	191
2. Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah	194
3. Keberurutan Materi ajar dengan Pendekatan Kebijakan.	196
a. Keberurutan Berdasarkan Kompetensi bahasa	197

b.	Keberurutan Berdasarkan Tema	198
c.	Analisis Keberurutan Berdasarkan KKNI.....	201
B.	Pendekatan Kebijakan pada Keberurutan Buku Al-Lugah Al-'Arabiyyah KPM	208
1.	Falsafah Pendidikan Kebangsaan	208
2.	Kurikulum Standar Sekolah Menengah.....	209
3.	Dokumen Standar Kurikulum dan Pentaksiran (DSKP).	211
a.	Keberurutan Maharah yang dicapai	212
b.	Keberurutan Tema dan Asas	214
c.	Keberurutan Qawalib al-Jumal.....	217
d.	Keberurutan Berdasarkan CEFR	217
e.	Keberurutan berdasarkan <i>Malaysia Qualification Framework</i> (MQF).....	221
BAB VII.....		223
PENUTUP		223
A.	Simpulan	223
B.	Implikasi Teoretis dan Praktis.....	226
C.	Rekomendasi.....	228
DAFTAR PUSTAKA.....		230
LAMPIRAN.....		242
A.	Lampiran Hasil Wawancara.....	242
B.	Daftar Riwayat Hidup.....	286

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Relevansi dengan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2 Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNI	77
Table 4 Informasi Buku Bahasa Arab Kemenag RI.....	97
Table 5 Informasi Buku Al-Lugah Al-‘Arabiyyah KPM	99
Tabel 6 Judul dalam Buku Al-Lugah Al-‘Arabiyyah Lissanah ats-Tsaniyah.....	114
Tabel 7 Judul dalam Buku Al-Lugah Al-‘Arabiyyah Lissanah ats-Šalitsah.....	115
Tabel 8 Data Unsur Kebudayaan Buku Bahasa Arab Kelas 7	131
Tabel 9 Data Unsur Kebudayaan Buku Bahasa Arab Kelas 8	137
Tabel 10 Data Unsur Kebudayaan Buku Bahasa Arab Kelas 9	142
Tabel 11 Prosentase Berdasarkan Keberadaan Unsur Kebudayaan pada Setiap Tema	148
Tabel 12 Keberurutan Unsur Kebudayaan berdasarkan Prosentase setiap Tema	149
Tabel 13 Data Unsur Kebudayaan Buku Bahasa Arab Malaysia Tingkatan 1	155
Tabel 14 Unsur Kebudayaan Buku Al Lugah Al Arabiyyah Tingkatan 2 (Sanah Tsaniyah)	164
Tabel 15 Unsur Kebudayaan Buku Al Lugah Al Arabiyyah Tingkatan 3 (Sanah Šališah)	174
Tabel 16 Prosentase Berdasarkan Keberadaan Unsur Kebudayaan pada Setiap Tema	180
Tabel 17 Keberurutan Unsur Kebudayaan berdasarkan Prosentase setiap Tema	182
Tabel 18 Keberurutan Tema dan Fungsi Komunikatif dalam Buku Bahasa Arab Kelas 7, 8, dan 9	199
Tabel 19 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.....	201
Tabel 20 Urutan Tema Kelas 7	214
Tabel 21 Urutan Tema Kelas 8	215
Tabel 22 Urutan Tema Kelas 9	216
Tabel 23 Analisis Tahap Penguasaan Murid berdasarkan CEFR ..	220

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Filsafat Keberurutan Materi ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab	41
Gambar 2 Kerangka filsafat dan penjabarannya yang digunakan di dalam penelitian.....	46
Gambar 3 Kerangka al-Maqāsid yang digunakan dalam penelitian.	48
Gambar 4 Kerangka Filsafat dalam Menemukan Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab	50
Gambar 5 Penjenjangan KKNI melalui 4 jejak jalan (pathways) serta kombinasi keempatnya.....	76
Gambar 6 Bagan Malaysian Qualification Framework	85
Gambar 7 Sintesis komprehensif alternatif baru keberurutan materi ajar buku pelajaran bahasa Arab berdasarkan filsafat, kebudayaan, dan kebijakan.....	89
Gambar 8 Kerangka Berpikir pendekatan Filsafat, Kebudayaan, dan Kebijakan ke dalam Keberurutan Materi Ajar Bahasa Arab	92
Gambar 9 Sampul Buku Bahasa Arab Kemenag RI Kelas 7, 8, dan 9	98
Gambar 10 Sampul buku Al-Lugah Al-‘Arabiyyah KPM Tingkatan 1, 2, dan 3	100
Gambar 11 Materi Ajar Buku Bahasa Arab Kemenag RI Kelas 7, 8, dan 9	101
Gambar 12 Urutan Tema Buku Bahasa Arab Kemenag RI Kelas 7	101
Gambar 13 Urutan Tema Buku Bahasa Arab Kemenag RI Kelas 8	106
Gambar 14 Urutan Tema pada Buku Bahasa Arab Kemenag RI Kelas 9	108
Gambar 15 Keberurutan tema pada buku Al-Lugah Al-‘Arabiyyah Tingkatan 1-3.....	111
Gambar 16 Urutan Tema Buku Al-Lugah Al-‘Arabiyyah Kelas 7	112
Gambar 17 Kerangka Filosofi Keberurutan Materi Ajar.....	120
Gambar 18 Gambar yang menunjukkan profesi	132

Gambar 19 Kartu Identitas Siswa.....	134
Gambar 20 Gambar yang menunjukkan kata kerja.	135
Gambar 21 Gambar jam beker manual dan digital, menunjukkan perkembangan zaman.....	138
Gambar 22 Gambar-gambar yang Berkaitan dengan Tahun Baru Hijriyah	142
Gambar 23 Gambar-gambar yang berkaitan dengan kehidupan Rasulullah SAW	144
Gambar 24 Gambar-gambar yang menunjukkan ciptaan Allah SWT	146
Gambar 25 Keberurutan Materi Buku Bahasa Arab Kemenag Kelas 7, 8, dan 9	150
Gambar 26 Gambar sekolah menengah di Malaysia.....	189
Gambar 27 Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah berdasarkan KMA 183	196
Gambar 28 Menunjukkan perintah mendengar dan mengulangi pada awal bab	197
Gambar 29 Contoh salah satu bagian DSKP yang mengatur urutan maharah.....	212
Gambar 30 Contoh salah satu bagian DSKP yang mengatur urutan tema berdasarkan bidang dan asas	214
Gambar 31 Salah satu bagian DSKP yang mengatur urutan <i>Qawalib al-Jurnal</i>	217
Gambar 32 Kriteria level 1 (Certificate) pada Malaysian Qualification Framework	221
Gambar 33 Keberurutan Integratif dalam Penyusunan Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab	227
Gambar 34 Wilayah Keberurutan Integratif	228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang dialami harus sesuai dengan kompleksitas, abstraksi, dan tingkat kesulitan siswa. Ketiga hal tersebut menjadi pertimbangan penting dalam menentukan materi ajar atau materi yang akan dipelajari, khususnya pada aspek keberurutan. Cukup banyak teori-teori yang dapat digunakan dalam keberurutan materi, baik itu dari perspektif psikologi, perkembangan anak, hingga perspektif penguasaan bahasa.³

Keberurutan materi telah menjadi kegelisahan akademik dalam penentuan materi ajar. Terdapat beberapa buku pelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, yang melakukan pengulangan-pengulangan pada berbagai tingkat di buku pelajarannya. Hal ini patut menjadi perhatian serius, karena dapat mengakibatkan stagnasi dan kebosanan bagi peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab.⁴

Salah satu isu yang menarik untuk dibahas, adalah keberurutan dari materi ajar, khususnya dalam buku pelajaran bahasa. Jika menilik pada aspek kompetensi, kriteria pada *Common Europe Frame of*

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

³ Helaludin, ‘Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme Di Indonesia’, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.2 (2018), 79.

⁴ Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia’, *Al Mahara*, 6.1 (2020), 1.

Reference (CEFR) dapat dirujuk. CEFR adalah seperangkat pedoman untuk mempelajari bahasa asing yang dapat digunakan dalam bahasa internasional selain bahasa Inggris.⁵ Namun menentukan tema yang dipelajari, khususnya berkaitan dengan psikologi dan kebudayaan siswa saat ini, diperlukan sebuah usaha khusus dalam mencapai kesimpulan filosofis tersebut. Tampaknya strategi pembelajaran aktif menjadi satu alternatif yang memungkinkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta siswa dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya memudahkan terjadinya perubahan dari belum kompeten menjadi kompeten atau dari belum mengerti menjadi mengerti.⁶

Tak hanya guru, metode, dan materi, materi ajar juga berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa, materi ajar merupakan salah satu komponen yang memiliki peran substansial dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.⁷ Materi ajar dapat membantu siswa mengetahui dan memahami segala informasi yang mereka butuhkan selama proses pembelajaran.⁸ Pemilihan materi ajar yang tepat akan menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran bahasa Arab, di samping membutuhkan guru bahasa Arab yang kompeten dan ahli dalam bahasa Arab juga membutuhkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.⁹ Salah satunya,



⁵ Tulus Musthofa, ‘CEFR-Based Policy in Arabic Language Teaching and Cultural Dimension in Indonesian Islamic Higher Education’, *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8.2 (2022), 96.

⁶ Bermawy Munthe, ‘Desain Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *El Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 1.1 (2013).

⁷ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, ‘Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab’, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2019, 127 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>>.

⁸ Sutri Ramah and Miftahur Rohman, ‘Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013’, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2.2 (2018), 141.

⁹ R. Umi Baroroh and Nur Fauziyah Rahmawati, ‘Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif’, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2022), 179.

dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan Bahasa Arab.¹⁰

Berbicara mengenai kesesuaian materi ajar bahasa, terdapat sebagian materi ajar yang tidak relevan untuk digunakan. Hal ini disebabkan karena materi ajar tidak sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa, berpikir, emosi, dan psikologi peserta didik.¹¹ Lebih lanjut, sebagian materi ajar yang ada tidak mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.¹² Hal ini tentu sangat mempengaruhi pada kualitas pembelajaran bahasa di Indonesia. Permasalahan pada materi ajar tersebut harus direspon secara tepat. Wulandari berpendapat bahwa pengembangan materi ajar wajib dikembangkan ketika materi ajar yang digunakan tidak efektif dan tidak mampu membantu mewujudkan pembelajaran yang optimal.¹³

Selain Bahasa Inggris, salah satu pembelajaran bahasa yang kini sedang marak dibahas adalah pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang erat dengan sejarah panjang umat manusia.¹⁴ Bahasa Arab juga memiliki hubungan yang erat dengan Islam. Dalam aturan yang ditetapkan syariat Islam, seorang muslim wajib melafalkan kalimat dalam bahasa Arab agar sebuah proses ibadah menjadi sah. Selain itu, bahasa Arab juga dipilih oleh Allah SWT untuk menjadi bahasa pengantar Al-Qur'an, tuntutan hidup bagi

¹⁰ Abdul Munip, 'Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 1 Materi Berbagai Bentuk Keberagaman Di Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Activity Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas IV', *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2.4 (2022), 412.

¹¹ Martatik, 'Analisis Buku Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas I', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6.1 (2018).

¹² Noor Amirudin, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 1.1 (2014), 11.

¹³ Agtri Wulandari, I Wayan Dasna, and Surjani Wonorahardjo, 'The Effectiveness of Contextual-Based Instructional Materials of Elements of Group 15 For Inorganic Chemistry', *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 26.1 (2019), 28.

¹⁴ Jurji Zaidan, *Tarikh Adab Al-Lugah Al-Arabiyyah* (Al-Qahirah: Handawi, 2013).

orang yang memeluk agama Islam. Dapat dikatakan bahwa Bahasa Arab mendapat keistimewaan *al-himāyah al-Ilāhiyyah* (proteksi ketuhanan) sebagai bahasa pengantar Al-Qur'an yang dapat menjaganya hingga akhir zaman.¹⁵

Secara umum, perkembangan pembelajaran bahasa Arab di dunia mengalami peningkatan pada beberapa dekade terakhir. Khususnya, saat keran perdagangan dunia Barat-Timur tengah terbuka, penerbangan jamaah haji dan umrah meningkat, serta tragedi runtuhnya menara kembar *World Trade Center* (WTC) di Amerika Serikat, secara tidak langsung meningkatkan pembelajar bahasa Arab, khususnya dari negara mayoritas non-muslim.¹⁶ Selain itu, perkembangan bahasa Arab di Asia Tenggara sejak masuknya Islam hingga kini terus mengalami peningkatan yang signifikan. Islam masuk ke Asia Tenggara dengan cara damai tanpa ada kekerasan ataupun sistem penaklukan. Hal ini menjadi pemicu utama sehingga Islam masuk dengan baik dan dapat cepat diterima oleh masyarakat. Pendidikan Bahasa Arab menjadi tonggak utama untuk dijadikan salah satu kebutuhan dalam memahami agama Islam. Adapun Pendidikan Bahasa Arab di negara-negara di Asia Tenggara terdapat perbedaan sesuai dengan ketentuan dari masing-masing pemerintah. Akan tetapi, secara umum Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara dari masa ke masa mengalami perkembangan yang baik dan terus meningkat.¹⁷

Di Indonesia, kaum muslimin mempelajari bahasa Arab sejak dini, dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Kurikulum yang digunakan mengikuti arahan dari pemerintah, universitas, lembaga

¹⁵ Asni Furoidah, ‘Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam Di Masa Daulah Abbasiyah (Studi Literatur)’, *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2.1 (2020).

¹⁶ Mauidlotun Nisa’, ‘Islamofobia Dan Pendidikan Bahasa Arab Di Amerika: Sebuah Pengantar Pandangan Awal Hubungan Islam Dan Bahasa Arab’, *JOIES: Journal If Islamic Education Studies*, 7.2 (2022), 205.

¹⁷ Ihsan Sa'dudin and Eka Safitri, ‘Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab Di Asia Tenggara’, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2020), 177.

pendidikan, hingga sebagian sekolah atau madrasah menggunakan kurikulum yang mereka kembangkan sendiri. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejatinya memiliki banyak pilihan model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Berbagai macam komponen pembelajaran tersebut selama ini terus mengalami inovasi seiring dengan dinamika perkembangan zaman.¹⁸ Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, setidaknya ada dua tujuan pokok yang harus diwujudkan. Pertama, pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi untuk memahami teks-teks agama Islam.¹⁹ Kedua, pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada keterampilan berbahasa yang di antaranya keterampilan menulis, membaca, mendengar, dan berbicara.²⁰

Salah satu materi ajar pelajaran Bahasa Arab yang sangat esensial adalah buku pelajaran. Buku pelajaran memainkan peran penting dalam dunia sekolah saat ini sejak sebagian besar guru menggunakannya sebagai alat yang paling penting dalam mengajar.²¹ Buku teks didefinisikan sebagai seperangkat kesempatan belajar yang disusun berdasarkan topik yang didefinisikan dengan baik yang berisi unsur-unsur instruksi, tujuan khusus, kegiatan belajar mengajar, dan



¹⁸ Talqis Nurdianto, '(Ta'Līm Al-Lugah Al-'Arabiyyah "Alā Dau" Al-Itār Al-Marja'ī Al-Ūrubbī Al-Musytarak Li Ta'Līm Al-Lugāt Fī Al-Jāmi'Āt Al-Muhammadiyyah Bi Indūnīsiyā: Al-Furaṣ Wa Al-Taḥaddiyāt)', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2020), 42.

¹⁹ Mila Fatmawati, Dadang Darmawan, and Ahmad Izzan, 'Analisis Semantik Kata "Syukur" Dalam Al-Quran', *Al-Bayan*, 3.1 (2018).

²⁰ Habibur Rohman and Faiq Ilham Rosyadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis *Common European Framework of Reference* (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa', *Al-Mahira*, 7.2 (2021), 163 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-01>>.

²¹ Laila Ulsi Qodriani and Yuseano Kardiansyah, 'Exploring Culture in Indonesia English Textbook For Secondary Education', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.1 (2018), 51.

evaluasi.²² Robert Matthews menyatakan bahwa pemanfaatan buku pelajaran merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam pembelajaran yang baik.²³ Buku pelajaran kadang-kadang bahkan menjadi sasaran tindakan, bukan menjadi hanya alat. Ini dimaksudkan untuk melayani beberapa kelompok pengguna, yang meliputi guru, siswa dan orang tua.

Buku pelajaran tidak hanya mentransfer ilmu, namun juga menyalurkan nilai-nilai abstrak. Buku pelajaran sekolah dianggap instrumen penting untuk mentransmisikan nilai, keterampilan, dan bahkan sikap generasi muda.²⁴ Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan, dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.²⁵ Dalam analisis kelayakan sebuah buku, para peneliti telah melakukan berbagai analisis dari berbagai sudut, di antaranya tingkat keterbacaan, bentuk fisik buku (ukuran fon, tebal-tipis kertas, warna, dll), bahasa (mudah-sukar, sesuai-tidak sesuai, dll), hingga penelitian terkait budaya dan kebijakan.

Berkaitan dengan kajian terhadap buku pelajaran bahasa Arab, pengguna buku pelajaran bahasa dari usia sekolah menengah perlu mendapat perhatian khusus. Hal dikarenakan masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan secara cepat baik fisik, maupun psikologis.²⁶ Oleh sebab itu, tema atau materi yang ada dalam buku pelajaran Bahasa Arab sekolah menengah, perlu

²² Padmapriya, ‘Effectiveness of Self Learning Modules on Achievement in Biology Among Secondary School Students’, *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4 (2015), 44.

²³ Matthews Robert, ‘Constructivism Philosophical Educationaly Examined’, *International Educational Journal*, 6 (2012), 386.

²⁴ V Kalmus, ‘What Do Pupils and Textbooks Do with Each Other?: Methodological Problems of Research on Socialization through Educational Media.’, *Journal of Curriculum Studies*, 36.4 (2004), 469.

²⁵ Magdalena Elendiana, ‘Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 57.

²⁶ Rudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 4th edn (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

mendapatkan perhatian khusus guna memaksimalkan potensi serta mengawal perkembangan psikis remaja awal. Selain di Indonesia, penggunaan materi ajar di Malaysia ternyata juga mengalami permasalahan. Dalam penelitiannya, Razif, dkk. mengatakan bahwa salah satu problem pembelajaran di Malaysia adalah adanya guru yang kurang mahir dalam menggunakan alat bantu ajar yang disediakan, sehingga pembelajaran Bahasa Arab menjadi kurang menarik, efektif, dan berdampak.²⁷

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia mengalami permasalahan, khususnya dari aspek penentuan keberurutan materi ajar. Hal ini tidak terlepas dari adanya materi yang berulang dan kurang maksimalnya penggunaan materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Menyandingkan antara pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia perlu dilakukan guna mengetahui filosofi keberurutan materi ajar buku pelajaran Bahasa Arab.

Jika dihubungkan dengan filosofi keberurutan materi ajar buku pelajaran Bahasa Arab sekolah menengah, salah satu aspek yang menarik untuk menjadi pendekatan adalah kebudayaan. Kramsch berpendapat bahwa di zaman yang penuh dengan globalisasi, mobilitas global, dan cara-cara komunikasi global, budaya bukan lagi narasi budaya kesatuan yang diterima begitu saja yang menyatukan negara-negara bangsa. Budaya telah menjadi sesuatu yang tertanam dalam benak individu saat mereka meninggalkan rumah, bermigrasi ke negara lain, menetap di negara ketiga, dan membesar anak-anak yang akan menghabiskan sebagian besar waktunya secara daring dan di internet. Budaya nasional yang umumnya dikaitkan dengan bahasa

²⁷ Abdul Razif Zaini and others, ‘Pengajaran Bahasa Arab Di Malaysia: Permasalahan Dan Cabaran’, *Journal Pengajian Islam*, 12.1 (2019), 53.

nasional sedang dipermasalahkan oleh populasi masyarakat pasca industri yang semakin beragam.²⁸

Penelitian telah menunjukkan bahwa buku pelajaran seharusnya berisi representasi dari budaya dan masyarakat. Umumnya, siswa dan guru bahasa Inggris berasal dari latar belakang budaya yang sama dengan bahasa yang sama pula. Itu memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan dan mengembangkan ide-ide mereka tentang budaya lokal yang mereka kenal saat itu berbicara tentang budaya target yang baru bagi mereka. Meskipun saat ini, banyak siswa suka menonton film dari negara berbahasa Inggris dan beberapa dari mereka berniat untuk belajar di luar negeri, itu tidak akan membuat mereka dengan mudah menjelajahi budaya target semudah mereka menjelajahi budaya lokal mereka.²⁹

Dalam *National Identity and Foreign Cultures* yang merupakan bagian dari buku *The Hidden Curriculum of Vietnam's English School Textbooks*, Phuong dan Vanderstraeten menjelaskan bagaimana perbandingan dengan budaya lain digunakan untuk membayangkan identitas nasional, karena identitas nasional tidak hanya didefinisikan dari dalam, tetapi juga dari luar, yaitu melalui diferensiasi tradisinya dengan tradisi bangsa lain. Peneliti melihat cara-cara di mana 'orang lain' direpresentasikan dalam buku teks *English First Lesson* (EFL) dan bagaimana representasi orang lain berfungsi untuk mendefinisikan dan membatasi identitas nasional Vietnam. Beberapa perspektif digunakan. Selain itu juga membedakan antara berbagai jenis 'orang lain', melihat representasi mantan musuh dan bangsa lain, dan menganalisis cara-cara di mana kesadaran (antar-)budaya dirangsang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bagaimana buku teks EFL Vietnam tidak lagi menyajikan bahasa

²⁸ Claire Kramsch, 'Is There Still a Place for Culture in a Multilingual FL Education?', *Language Education and Multilingualism*, 1, 2018, 16 <<https://doi.org/10.18452/19039>>.

²⁹ S.L. McKay, 'Toward an Appropriate EIL Pedagogy: Re-Examining Common ELT Assumptions', *International Journal of Applied Linguistics*, 13.1 (2003), 1.

Inggris sebagai bahasa asing, yang digunakan di beberapa negara (Inggris, AS, dll.), dan yang terkait dengan studi tentang negara-negara ini dan budaya mereka, tetapi sebaliknya menyajikan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional utama di dunia yang mengglobal, yang perlu diperoleh siswa Vietnam baik untuk mempelajari dunia maupun untuk mengekspresikan identitas nasional mereka sendiri dalam konteks global.³⁰ Buku teks dapat mengenalkan kepada peserta didik berbagai macam pengalaman atau informasi tentang hal-hal yang berbeda di tempat lain negara. Ini bisa menjadi saluran yang baik bagi guru untuk menyajikan cara orang lain dari berbagai belahan dunia hidup.³¹

Oleh sebab itu, berkaitan dengan budaya siswa pembelajar, aspek keberurutan tema atau materi yang ada dalam buku perlu diperhatikan. Seorang siswa yang mempelajari bahasa perlu mengerti, memahami, dan menguasai bahasa dalam tujuh unsur budaya (sistem religi, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencakarian hidup, dan sistem teknologi peralatan) yang dekat dengan dirinya. Memang tidak semua tema pelajaran harus berurutan, namun ada kondisi di mana perihal tema menjadi penting. Tema yang berurutan (linear), menjadi satu hal vital karena berkaitan dengan konsep dasar ke tingkat lanjut, memiliki keterkaitan logis, dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Dapat juga tema tidak berurutan (modular) dengan kondisi relevansi dengan minat dan dikarenakan kebutuhan situasi-kondisi.

Dalam pembelajaran bahasa, keberurutan tema menjadi satu hal yang penting dikarenakan mempelajari bahasa perlu adanya keterkaitan logis antara satu tema dengan tema lainnya. Keterkaitan ini berhubungan dengan urutan kosakata, urutan kaidah bahasa, urutan tingkat kesulitan, urutan kompetensi, hingga urutan kultur yang

³⁰ T.D. Phuong and Vanderstraeten, *National Identity and Foreign Cultures*. In: *The 'Hidden Curriculum' of Vietnam's English School Textbooks* (Singapore: Springer, 2024) <https://doi.org/10.1007/978-981-97-1196-3_3>.

³¹ Kristina Butar Butar, 'A Comparative Study of Cultural Types and Dimensions in English Textbooks', *Pasaribu, Arsen Nahum*, 6.1 (2021), 23.

dibahas. Jika seorang siswa memulai pembelajaran bahasa dengan tema benda luar angkasa, tanpa mempelajari benda di sekolah, rumah, dan halaman, maka dalam siswa tersebut akan menemui kendala aplikatif.

Guna menambah daya interdisipliner dalam penelitian ini, selain aspek filosofi dan kebudayaan, perlu ada disiplin kebijakan dalam menentukan keberurutan materi ajar sebuah buku. Kaitan dengan kebijakan, maka hal ini sangat erat dengan *stakeholder* pendidikan yang tertinggi dalam sebuah negara, yaitu Kementerian Agama RI (Kemenag) di Indonesia dan Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) di Malaysia. Sudut pandang kebijakan menjadi satu pondasi penting dikarenakan objek material yang akan diteliti merupakan buku yang diterbitkan dan digunakan secara nasional, dan merupakan hasil dari *policy* pendidikan sebuah negara. Selain itu sudut pandang kebijakan juga ditujukan agar urutan materi ajar sesuai dengan urutan kerangka kualifikasi nasional dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam naskah-naskah kebijakan.

Dengan demikian, dapat ditarik benang merah antara variabel filsafat, keberurutan, kebudayaan, dan kebijakan, bahwasanya keberurutan dari sebuah materi ajar (dalam hal ini buku pelajaran) harus merujuk kepada sebuah kerangka yang diakui secara nasional dan disahkan dalam sebuah kebijakan politik. Adapun kebudayaan dalam hal ini menjadi pilihan sebagai aspek dari materi ajar yang belum banyak tersentuh oleh para peneliti. Secara umum peneliti yang ada masih terfokus pada materi ajar dari aspek bahasa dan kompetensi, khususnya pada buku pelajaran Bahasa Arab.

Urgensi dari penelitian ini adalah evaluasi dari kurang maksimalnya buku pelajaran Bahasa Arab ‘merasuk’ ke dalam sendi-sendi kebudayaan siswa pembelajar. Buku Pelajaran Bahasa Arab cenderung terfokus pada pengembangan kompetensi dan ilmu murni bahasa itu sendiri, namun tidak disisipi dengan serius pengajaran budaya. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi urgensi, khususnya saat

mengkomparasikan buku pelajaran di kedua negara, sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing buku.

Keunikan dari penelitian ini adalah pendekatan filosofis pada keberurutan materi, yaitu kajian ini tidak hanya melihat materi ajar sebagai susunan topik semata, tetapi mendalami dasar filosofis di balik urutan dan struktur penyampaian materi Bahasa Arab. Ini memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang alasan mendasar pemilihan dan penataan materi ajar. Selain itu, komparasi dua negara dengan perspektif budaya dan kebijakan, perbandingan buku ajar di Indonesia dan Malaysia, yang memiliki kesamaan dalam aspek agama dan budaya, namun berbeda dalam pendekatan kebijakan pendidikan. Pendekatan ini unik karena menggabungkan aspek kebudayaan dan kebijakan yang berpengaruh pada pendidikan bahasa Arab di kedua negara. Keunikan lainnya adalah fokusnya penelitian pada sekolah menengah, sasaran tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan fondasi kemampuan Bahasa Arab.

Adapun *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini adalah integrasi pendekatan filsafat, kebudayaan, dan kebijakan, menawarkan kebaruan melalui integrasi pendekatan filsafat, kebudayaan, dan kebijakan, tidak seperti analisis buku ajar lainnya yang banyak terfokus pada pendekatan linguistik dan pedagogis. Selain itu juga penekanan pada filosofi keberurutan materi yang seringkali dikaji dari sisi pedagogis atau metodis, namun penelitian ini mengangkat aspek filosofis keberurutan menjadi nilai kebaruan. Kemudian juga adanya potensi model pengembangan materi ajar di negara lain, karena berbeda negara, berbeda pula kebudayaan dan kebijakan yang ada di negara tersebut. Sehingga hasil penelitian memiliki potensi untuk dapat diimplementasikan di negara lain.

Dari aspek integrasi-interkoneksi, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sistem religi kebudayaan dengan disiplin ilmu pendidikan, yaitu pendidikan Bahasa Arab. Integrasi-interkoneksi harus terdapat nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya serta hubungannya

dengan nilai-nilai kebenaran universal. Terdapat tiga model yang harus diterapkan dalam implementasi integrasi-interkoneksi, yaitu; model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, model hubungan antara dua disiplin ilmu yaitu ilmu umum dan keislaman, dan model pengintegrasian ke dalam tema-tema tertentu.³²

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas keberurutan materi ajar buku Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia?
2. Bagaimana pendekatan filsafat pada keberurutan materi ajar buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia?
3. Bagaimana pendekatan kebudayaan pada keberurutan materi ajar buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia?
4. Bagaimana pendekatan kebijakan pada keberurutan materi ajar buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan realitas keberurutan materi ajar buku Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia.

³² M. A. Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin (Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer)* (Yogyakarta: IB Times, 2021).

2. Menemukan kandungan filsafat pada keberurutan materi ajar buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia.
3. Menemukan unsur kebudayaan pada keberurutan materi ajar buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia.
4. Menemukan unsur kebijakan pada keberurutan materi ajar buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua garis besar, yaitu teoretis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoretis adalah sebagai berikut:

1. Menjadi alternatif baru dalam penyusunan buku pelajaran bahasa, khususnya dari aspek filsafat, kebudayaan, dan kebijaksaan
2. Mengintegrasikan ranah pendidikan bahasa, filsafat, kebudayaan, dan kebijakan, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan Islam

Selain itu, manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan menyusun buku terkait urgensi aspek kebudayaan dalam materi ajar
2. Menjadi landasan pertimbangan bagi penyusun untuk melakukan evaluasi terhadap buku pelajaran terkait keberurutan materi ajar
3. Menjadi masukan bagi penyusun untuk melakukan evaluasi terhadap wujud kebudayaan dalam materi ajar

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Berkaitan Buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI

Terkait dengan buku Pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI yang diterbitkan tahun 2020, terdapat beberapa penelitian yang menjadikan buku tersebut sebagai objek. Hanya saja, tataran penelitian tersebut terfokus pada analisis isi, penyajian, dan bahasa materi, selain itu terhadap aspek kompetensi, dan morfologi dan sistaksis. Berkaitan dengan kebudayaan, terdapat penelitian yang terfokus pada bias gender dalam buku pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI.

Albab, dalam penelitiannya, setelah menganalisis beberapa aspek terhadap Buku Bahasa Arab MI kelas 4, dapat disimpulkan bahwa buku ini masih memiliki beberapa aspek yang kurang sesuai baik dari segi isi materi, penyajian materi, dan bahasa. Terutama kurangnya kesesuaian antara susunan KD yang terdapat pada buku ajar dan kurikulum bahasa Arab. Tetapi pada aspek kegrafikaan dapat dijadikan sebagai salah satu aspek yang terlihat bagus walaupun masih terdapat sedikit kesalahan. Dan sebaiknya buku ini perlu adanya kegiatan telaah lagi lebih lanjut guna menghindari kesalahan-kesalahan terkait beberapa aspek yang telah disebutkan.³³

Selain itu, Mokoagow, dkk melakukan penelitian tentang telaah buku teks bahasa Arab yang lebih berfokus pada materi maharah *istimā'* dilihat berdasarkan aspek KMA 183 Tahun 2019 yang terdiri dari KI 1 (Spiritual), KI 2 (Sosial), KI 3 (Pengetahuan), dan KI 4 (Keterampilan) yang kemudian dijelaskan dari masing-masing bab materi maharah *istimā'*. Hasil penelitian yang didapat adalah *istimā'* pada bab 1 termasuk pada KI 3 (Pengetahuan), *istimā'* pada bab 2 termasuk KI 3 (Pengetahuan), *istimā'* pada bab 3 termasuk KI 3 (Pengetahuan), *istimā'* pada bab 4 termasuk KI 3 (Pengetahuan) dan *istimā'* bab 5 juga termasuk pada KI 3 (Pengetahuan). Jika melihat berdasarkan KMA 183 tahun 2019 yang terdiri dari ranah spiritual, ranah sosial, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan, maka semua

³³ Dehendar Ulil Albab, ‘Analisis Buku Ajar Bahasa Arab MI Kelas IV Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI Tahun 2020’, *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.2 (2018), 2.

materi *istimā'* pada bab 1 sampai dengan bab 5 memiliki kesesuaian isi kompetensi yang ada. Sehingga buku bahasa Arab MA kelas 12 termasuk buku yang memiliki kesesuaian isi kompetensi dasar maupun kompetensi inti.³⁴

Adapun Syaifuji dkk, melakukan proses analisis kesalahan morfologi dan sintaksis pada buku tersebut, dapat ditarik kesimpulan beberapa kesalahan tulisan yang terdapat dalam Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X MA Kemenag Tahun 2020. Kesalahan pada tataran morfologi lebih besar daripada tataran sintaksinya. Dengan presentasi morfologi adalah 66% sedangkan pada tataran sintaksis sebesar 34%. Secara keseluruhan, buku tersebut sudah layak untuk dijadikan sebagai materi ajar digital pada proses pembelajaran bahasa Arab kelas X MA, namun juga harus dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap beberapa kesalahan dari segi morfologi dan sintaksis agar tidak membingungkan bagi pengajar maupun pembelajar.³⁵

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tampak distingsi pada penelitian ini, yaitu penelitian-penelitian terkait buku pelajaran Bahasa Arab Kemenag RI masih berkutat pada analisis isi, penyajian materi, aspek kompetensi, morfologi, sintaksis dan gender, sedangkan penelitian ini membahas keberurutan materi dari aspek kebudayaan dan kebijakan.

Secara umum, peneliti menemukan tren penelitian yang berkaitan dengan analisis kultur dalam buku pelajaran bahasa, baik dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Analisis tersebut dikaitkan dengan berbagai aspek yang menjadi tujuan dari masing-masing penelitian. Selain buku bahasa inggris, sebagian peneliti juga melakukan analisis kultur Indonesia pada berbagai buku pelajaran.

³⁴ (Mokoagow, Iman, and Miolo 2021, 205)

³⁵ Achmad Syaifuji, Ita Nur Istiqomah, and Muhammad Alfan, ‘Analisis Morfosintaksis Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kementerian Agama Tahun 2020’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.6 (2021), 901.

Sebagian lainnya meneliti terkait representasi gender, komparasi kultur, Islam, dan analisis kultur pada buku bahasa Arab.

2. Penelitian Berkaitan dengan Buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia

Syairozi, dalam penelitian berjudul *Tahlil Muhtawa Kitab al-Lugah al-'Arabiyyah li ash-Shaff al-Khamis fi Malaysia*, menyatakan bahwa buku teks merupakan media yang penting untuk menyampaikan informasi dan materi kurikulum. Kebutuhan akan buku teks menempati skala prioritas yang paling utama. Buku teks berperan sebagai sumber ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bacaan yang terdapat pada buku teks sesuai dengan kemampuan siswa kelas lima dan juga sesuai dengan budaya lokal dan budaya Arab, meskipun kandungan budaya Arab sangat minim. Adapun pengetahuan tentang budaya bahasa target sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa asing.³⁶

Buku teks merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan. Buku teks merupakan media yang penting untuk menyampaikan informasi dan materi kurikulum. Kebutuhan akan buku teks menempati skala prioritas yang paling utama. Buku teks berperan sebagai sumber ajar. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisa isi buku teks bahasa Arab bagi siswa kelas 5 (lima) madrasah di Malaysia. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi dengan menelaah isi kandungan buku teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bacaan yang terdapat pada buku teks sesuai dengan kemampuan siswa kelas 5 (lima) dan juga sesuai dengan budaya lokal dan budaya Arab, meskipun kandungan budaya Arab yang tersedia sangat minim. Adapun pengetahuan tentang budaya bahasa target sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa asing.

³⁶ Wiaam Mohammad Syairozi, 'Tahlil Muhtawa Kitab Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Ash-Shaff Al-Khamis Fi Malaysia', *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.2 (2015), 263.

Selain itu, Hussin, Ismail, dan Na’imah, melakukan penelitian penelitian berjudul *Error Analysis of Form Four KSSM Arabic Language Textbook in Malaysia*. Dalam melakukan analisis, digunakan pendekatan analisis kesalahan yang direkomendasikan oleh al-Rājiḥī dan Tu‘aimah. Pendekatan gabungan yang diperkenalkan oleh kedua ahli ini merekomendasikan empat langkah dalam analisis kesalahan bahasa, yaitu mengidentifikasi, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menerapkan koreksi dan penanganan kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 kesalahan bahasa terdeteksi dalam objek yang diteliti. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai: 32 (46%) kesalahan tata bahasa, 16 (23%) kesalahan ejaan, 14 (20%) kesalahan morfologi, dan delapan (11%) kesalahan leksikal. Tingginya jumlah kesalahan ini menuntut para pendidik untuk lebih memperhatikan aspek-aspek bahasa dalam mempersiapkan buku teks, khususnya buku teks yang ditujukan untuk pembelajaran bahasa.³⁷

Ismail dan Saleh, melakukan penelitian berjudul *Reading Text and Arabic Grammatical Lessons in the textbooks of Malaysian Secondary Certificate: Survey Study*. Penelitian ini meneliti bahan bacaan dan tata bahasa Arab dalam buku teks tahun keempat dan kelima sekolah menengah umum Malaysia untuk mengidentifikasi kesesuaiannya di antara siswa yang menggunakan pada tahun 2017. Sebanyak 180 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari 18 sekolah; rata-rata 10 siswa dari setiap sekolah. Persentase tanggapan mereka yang cukup tinggi membuktikan bahwa bahan bacaan dalam buku tersebut mengandung sejumlah besar kosakata sulit yang dapat dipahami setelah diterjemahkan oleh masing-masing guru. Mengenai pelajaran tata bahasa, disimpulkan melalui persentase tanggapan yang signifikan bahwa pelajaran tersebut tampaknya tidak saling terkait, tidak memiliki contoh dan latihan praktis yang relevan, selain fakta bahwa ayat-ayat Al-Quran

³⁷ Mohamad Hussin, Zawawi Ismail, and Naimah, ‘Error Analysis of Form Four KSSM Arabic Language Textbook in Malaysia’, *Theory and Practice in Language Studies*, 13.1 (2023), 176.

juga tidak digunakan untuk menjelaskan aturan tata bahasa yang diajarkan.³⁸

Secara umum, peneliti menemukan bahwa penelitian berkaitan buku *al-Lugah al-'Arabiyyah* terfokus pada tingkat kesulitan, tingkat keterbacaan, dan analisis budaya. Hanya saja untuk analisis budaya, tidak disertai dengan pendekatan kebijakan sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini.

3. Analisis Kebudayaan pada Buku Bahasa Arab

Soekarba, dalam penelitian yang berjudul Buku *Al-'Arabiyyatu Bayna Yadyk* (Analisis Pengajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Lintas Budaya) menyimpulkan bahwa buku tersebut menampilkan empat kompetensi yaitu keterampilan mendengarkan (*mahāratu al-istimā'*), membaca (*mahāratu al-qirā'ah*), berbicara (*mahāratu al-kalām*), dan menulis (*mahāratu al-kitābah*). Selain itu, dari aspek kebudayaan, buku *Al-'Arabiyyatu Bayna Yadyk* berisikan pengetahuan berupa bahasa tentang budaya Arab dan Islam yang bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran berbasis bahasa Arab lintas budaya. Di antara budaya Islam yang tertera adalah mengucap salam, mengucap *shallallāhu 'alaihi wasallama*, aktivitas berwudhu, membaca Al-Qur'an, salat di musala, menulis beberapa ayat Al-Qur'an, dan konten-konten lainnya yang berkaitan dengan budaya Islam. Adapun dengan budaya Arab, buku tersebut berisikan konten dengan gambar khas orang Arab, genealogi keluarga Nabi, kebiasaan pembagian tugas rumah tangga di Arab, dan budaya-budaya yang dekat dengan ciri khas orang Arab.³⁹

Kholiza dan Fadhilah, dalam penelitian berjudul “Bias Gender dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Karya Faruq Baharudin:

³⁸ Yassir Ismail and Radhiah Saleh, ‘Arabic Grammatical Lessons in the Textbooks of Malaysian Secondary Certificate: Survey Study’, *Journal of Linguistic and Literary Studies*, 9.15 (2018), 152.

³⁹ Siti Rohmah Soekarba, ‘Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik (Analisis Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Lintas Budaya)’, *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1.2 (2019), 64.

Studi Analisis pada Buku Ajar Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kelas 7” menyimpulkan bahwa materi dalam buku teks pelajaran bahasa Arab karya Faruq Baharudin masih mengandung bias gender yang dilihat dari empat aspek: 1) peran kerja, 2) nilai sifat, 3) status sosial, dan 4) bias gender dalam kegemaran. Bias gender ini terdapat dalam tiga tema yaitu bab satu tema *ta’āruf* (Perkenalan), bab tiga tema *adawātu al-madrasiyyah* (Peralatan sekolah), dan bab enam tema *min yaumiyyāt al-usrah* (Kegiatan sehari-hari keluarga) dan ada satu gambar ilustrasi yang mengandung bias gender, yaitu terdapat pada tema enam tentang *min yaumiyyāt al-usrah* (kegiatan sehari-hari keluarga). Bias adalah suatu kebijakan atau kondisi yang memihak pada salah satu jenis kelamin atau kesenjangan peran dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴⁰

Selain pada buku-buku Bahasa Arab, penelitian berkaitan analisis konten buku, cukup banyak diteliti dalam buku Bahasa Inggris. *Cultural Content Analysis* pada buku-buku pelajaran bahasa Inggris cukup banyak dibahas dalam berbagai penelitian, khususnya analisis buku *English Language Teaching* (ELT) yang digunakan di berbagai negara.

Kultur yang dimasukkan ke dalam buku pelajaran perlu dikuasai oleh para pengajar. David Nhem mengungkapkan terdapat ketidakkonsistensi antara pandangan guru dan praktik tentang adaptasi buku teks dan kapasitas guru yang terbatas serta didorong oleh multikultur yang secara inheren terkait dengan perkembangan kegiatan budaya di kelas bahasa Inggris yang menggunakan buku ELT di sebuah sekolah di Phnom Penh.⁴¹ Budaya harus diajarkan kepada siswa sehingga dapat menggali lebih dalam potensi bahasa mereka

⁴⁰ Adin Nur Kholiza and Ningsih Fadhilah, ‘Bias Gender Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Karya Faruq Baharudin: Studi Analisis Pada Buku Ajar Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kelas VII’, *Jurnal Sipakalebbi*, 5.2 (2021), 209.

⁴¹ Davut Nhem, ‘Culture and ELT: Cambodian Teachers’ Perception and Practice of Textbook Adaptation to Realize Intercultural Awareness’, *Journal of English Language Teaching*, 9.1 (2020).

dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, buku teks yang sering dimanfaatkan oleh guru sebagai media untuk menunjukkan dan membantu mereka dalam proses belajar mengajar harus memiliki peran penting dalam menyebarkan budaya. Budaya dibagi menjadi tiga kategori: budaya sumber, budaya sasaran, dan budaya sasaran internasional. Menurut Mutiara Ayu, beberapa masalah muncul apakah untuk mempertahankan budaya sumber karena bagian yang dominan atau untuk lebih memperjelas tentang budaya sasaran.⁴² Adapun Toledo meyakini bahwa penyusun buku ELT sangat perlu untuk memasukkan setiap kultur negara pengguna buku tersebut, hal ini guna memudahkan guru dalam menghubungkan gap yang ada dalam kultur⁴³.

Selain itu, kultur mengenai ras ternyata cukup memberi dampak pada daya beli sebuah buku pelajaran. Li Luci, dkk, menemukan bahwa daerah yang lebih konservatif cenderung membeli buku teks dengan representasi yang lebih sedikit tentang ‘wanita’ dan ‘orang kulit hitam’. Bukti tersebut disertakan pada artikel berjudul *Content Analysis of Textbooks via Natural Language Processing: Findings on Gender, Race, and Ethnicity in Texas U.S. History Textbooks.*⁴⁴

Dalam penelitian Zhang dan May di Cina terhadap 40 buku pelajaran bahasa Inggris yang digunakan di universitas, menyimpulkan bahwa dominasi budaya Amerika/Inggris dalam buku-buku pelajaran tersebut telah tersebar luas. Buku pelajaran tersebut menunjukkan sedikit minat pada budaya Cina. Mereka mengemukakan bahwa dominasi representasi monokultural Anglo-Amerika dalam buku pelajaran bahasa Inggris adalah problematika di

⁴² Mutiara Ayu, ‘Evaluation of Cultural Content on English Textbook Used by EFL Students in Indonesia’, *Journal of English Teaching*, 6.3 (2020).

⁴³ Flor Toledo, ‘Local Culture and Locally Produced ELT Textbooks: How Do Teachers Bridge the Gap?’, *System*, 95.1 (2020).

⁴⁴ Ly Lucy and others, ‘Content Analysis of Textbooks via Natural Language Processing: Findings on Gender, Race, and Ethnicity in Texas U.S. History Textbooks’, *AERA Open*, 6.3 (2020), 2.

dunia yang seharusnya semakin ke arah multibahasa dan multikultural.⁴⁵

Bahkan dalam penelitian Molina, Eduardo, dan Mendez di Kolombia menunjukkan bahwa isi buku pelajaran bahasa Inggris dianggap sangat asing bagi para pengguna, komponen budaya yang dangkal, supremasi budaya Inggris, dan tidak membuka diri untuk merangkul interkulturalitas dalam konteks pengajaran ELF. Dalam hal ini, para peneliti tersebut menggunakan kata *Linguistic Colonialism* dalam judulnya.⁴⁶

Selain itu, McConachy berpendapat bahwa representasi budaya yang terkandung dalam buku teks bahasa, meskipun sering bermasalah, dapat digunakan sebagai sumber daya yang berguna untuk membantu pembelajar mengembangkan kapasitas interpretasi dan refleksi kritis mereka. Penelitiannya mengacu pada data yang dikumpulkan di kelas bahasa Inggris di Jepang untuk menyoroti beberapa cara pembelajar bahasa membangun akun kritis konten budaya dalam buku teks bahasa.⁴⁷

Dalam penelitian yang dilakukan Lee, disimpulkan bahwa dua buku serial yang diterbitkan di daratan Cina dan Hongkong, keduanya mencakup konten tentang budaya lokal maupun budaya asing. Sementara buku teks Cina terfokus pada budaya Inggris di lingkaran dalam melalui aspek budaya produk dan manusia, perhatian yang tidak memadai diberikan pada budaya asing lainnya dan aspek budaya dari perspektif. Sebaliknya, buku teks Hongkong mencakup budaya asing yang lebih luas dan presentasi yang lebih seimbang dari berbagai aspek budaya. Namun, kedua serial tersebut sebagian besar berisi

⁴⁵ Yanhong Liu, Lawrence Jun Zhang, and Stephen May, ‘Dominance of Anglo-American Cultural Representations in University English Textbooks in China: A Corpus Linguistics Analysis’, *Language, Culture, and Curriculum*, 35.1 (2022).

⁴⁶ Molina, Jairo Eduardo, and Pilar Mendez, ‘Linguistic Colonialism in the English Language Textbooks of Multinational Publishing Houses’, *HOW*, 27.1 (2022).

⁴⁷ Tory McConachy, ‘Critically Engaging with Cultural Representations in Foreign Language Textbooks’, *Intercultural Education Journal*, 29.1 (2018), 77.

topik budaya statis dan ucapan selamat, dan mengabaikan orientasi nilai yang mendasarinya.⁴⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tampak distingsi pada penelitian ini, yaitu penelitian-penelitian terkait *cultural content analysis* pada buku pelajaran dilakukan terhadap buku Bahasa Inggris, khususnya ELT. Penelitian tersebut tersebar di berbagai negara di dunia. Tema penelitian tersebut berkisar dari persentase kultur negara pengguna, kemampuan guru dalam mengelola kultur yang ada dalam buku, hingga ketidakseimbangan kultur yang tercantum dalam buku pelajaran Bahasa Inggris. Secara umum, penelitian-penelitian terkait analisis kultur dalam buku pelajaran di Indonesia berkisar antara tema-tema representasi kultur dalam buku bahasa Inggris, representasi kultur Indonesia dalam pelajaran Bahasa Indonesia, upaya menghindari hal-hal kontroversial dalam penyusunan tema sebuah buku pelajaran, hingga upaya memasukkan nilai-nilai. Sehingga distingsi pada penelitian ini adalah pada aspek keberurutan materi dan penggunaan dua pendekatan, yaitu pendekatan kebudayaan dan kebijakan.

4. Penelitian Berkaitan dengan Kebijakan dalam Buku Pelajaran Bahasa

Salah satu hal menarik dalam *cultural content analysis* adalah adanya upaya propaganda yang disusupkan ke dalam buku pelajaran oleh penyusun buku. Upaya-upaya semacam ini sangat erat dengan kebijakan politik dari otoritas tertentu. Tentunya hal ini menjadi daya tarik para peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.

Selain gender, kepentingan ideologi juga disusupkan ke dalam buku pelajaran, sesuai dengan kekuatan politik yang sedang berkuasa. Hal ini dibuktikan oleh Awazed dan Bishara, bahwa buku pelajaran

⁴⁸ Jackie F.K. Lee and Xinhong Li, ‘Cultural Representation in English Language Textbooks: A Comparison of Textbooks Used in Mainland China and Hong Kong’, *Pedagogy, Culture, & Society*, 28.4 (2020).

Bahasa Inggris di Israel berfungsi untuk membina pelajar bahasa Inggris yang diilhami oleh ideologi Yahudi-Zionis berorientasi Barat, sambil mereproduksi dan melanggengkan ideologi tersebut. Dengan demikian, buku teks bahasa Inggris di Israel meminggirkan minoritas Arab Palestina, budaya dan tradisi umumnya, sehingga melahirkan lingkungan belajar yang menciptakan pengalaman belajar negatif bagi siswa di sektor ini.⁴⁹

Pada sebuah penelitian oleh Tajedin dan Teimournzhed di Iran, mengungkapkan bahwa sebagian besar unsur budaya yang terkandung dalam buku bahasa Inggris yang digunakan lokal bersifat netral, yaitu tidak secara jelas mengacu pada budaya tertentu dan hanya sedikit yang didasarkan pada kultur bahasa target. Selanjutnya, dalam korpus buku teks lokal, bahasa pertama/budaya lokal sama sekali tidak ditonjolkan, sedangkan nilai sosiologis lebih ditonjolkan daripada aspek estetika budaya. Sebaliknya, fokus utama dalam buku teks tersebut adalah pada elemen interkultural, sedangkan sebagian besar buku termasuk dalam kategori estetika.⁵⁰

Bahkan istilah neoliberalism digunakan dalam judul penelitian oleh Babaii dan Sheikhi, dengan judul *Traces of Neoliberalism in English Teaching Materials: A Critical Discourse Analysis*. Mereka mengemukakan bahwa buku-buku pelajaran ditemukan mempopulerkan prinsip-prinsip neoliberalisme tertentu seperti pasar, konsumerisme, branding, produktivitas individu/daya jual serta multikulturalisme non-kritis yang dangkal digunakan, hanya untuk

⁴⁹ Muzna Awazed and Bishara, ‘Analyzing the Cultural Content of Materials Used for Teaching English to High School Speakers of Arabic in Israel’, *Discourse and Society Journal*, 26.5 (2015), 27.

⁵⁰ Zia Tajedin and Shohreh Teimournzhed, ‘Exploring the Hidden Agenda in the Representation of Culture in International and Localised ELT Textbooks’, *The Language Learning Journal*, 43.2 (2015), 180.

menyajikan citra ‘Barat’ yang sempurna. Praktik semacam itu, diyakini di sini, adalah contoh yang jelas dari sebuah ‘penanaman’.⁵¹

Sejalan dengan penelitian oleh Omar dan Smadi, mereka menghitung frekuensi dan persentase tema politik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mempresentasikan hasilnya. Temuan mengungkapkan bahwa isi buku *English for Palestine* terfokus pada nilai-nilai: hubungan masyarakat, rasa memiliki tanah air, dan kesetaraan. Di sisi lain, ada kesengajaan untuk tidak mencantumkan hal ‘rekonsiliasi’, peristiwa nasional, dan nilai representasi publik.⁵².

Secara umum, kepentingan politik seringkali masuk ke dalam penentuan tema-tema dalam sebuah buku, khususnya buku pelajaran. Agenda politik ini sengaja dimasukkan karena salah satu hal termudah untuk melanggengkan kekuasaan politik adalah dengan mengenalkan dan menanamkan apa yang diinginkan kepada generasi muda di sekolah. Berkaitan dengan politik, sebagian besar penelitian dilakukan di tanah yang memang hingga kini selalu terjadi konflik, yaitu Israel-Palestina.

Berdasarkan penelitian-penelitian terkait kebijakan dalam buku Pelajaran Bahasa, tampak bahwa analisis kultur pada buku sudah cukup banyak dilakukan, khususnya pada buku-buku bahasa, terlebih pada buku bahasa Inggris. Buku ELT atau EFL yang banyak digunakan di berbagai negara, diyakini tidak hanya sekadar mengajarkan bahasa, namun juga mengenalkan budaya. Berkaitan dengan budaya, tentunya ada alasan-alasan tertentu mengapa sebuah buku berisikan kultur-kultur yang tidak sesuai dengan pembacanya. Sehingga distingsi penelitian ini adalah terfokus pada naskah kebijakan otoritas negara, yang dalam hal ini adalah Keputusan

⁵¹ Esmat Babaii and Mohammad Sheikhi, ‘Traces of Neoliberalism in English Teaching Materials: A Critical Discourse Analysis’, *Critical Discourse Studies*, 15.3 (2018), 247.

⁵² Lina Subhi Omar and Oqlah M. Smadi, ‘Content Analysis of English for Palestine Textbooks of the Grades (1-10) in Terms of Political Value’, *Hebron University Research Journal*, 17.1 (2022), 318.

Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia no. 183 tahun 2019 dan Dokumen Standar Kurikulum Pengajaran (DSKP) Kementerian Pendidikan Malaysia. Penelitian ini pada nantinya akan terfokus pada penyajian data dua buku pelajaran Bahasa Arab yang disusun oleh non-native speaker di Indonesia dan Malaysia. Studi ini masih sedikit dilakukan oleh para peneliti, terlebih pada buku pelajaran bahasa Arab.

5. Penelitian Berkaitan dengan Keberurutan Materi Ajar

Beberapa peneliti mencantumkan salah satu prinsip penyusunan kurikulum, yaitu kesinambungan materi dari satu jenjang ke jenjang yang lain. Namun dalam hal keberurutan aspek kebudayaan dan kebijakan materi ajar, Peneliti belum menemukan penelitian yang menjurus spesifik kepada kedua hal tersebut.

Fitrianti dalam penelitiannya mengatakan bahwa prinsip kontinuitas merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Keberadaan prinsip bagi seorang guru atau dosen mempunyai arti yang penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau yang lain guna merealisasikan evaluasi dengan cara yang benar.⁵³ Prinsip kontinuitas juga dikenal dengan istilah prinsip berkesinambungan. Prinsip berkesinambungan dalam evaluasi hasil belajar direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan evaluasi secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Faktanya, teori tentang prinsip kontinuitas memang tidak banyak diulas oleh beberapa ahli. Namun, pada tatanan pelaksanaannya tetap urgensi dan berkontribusi dalam menghindari tindakan prediksi saat menilai hasil belajar peserta didik.⁵⁴

⁵³ M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁵⁴ Leni Fitrianti, ‘Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 100.

Selain itu, dalam penelitiannya, Rohmah menganalisis kontinuitas buku *Qawā'id* Buku Pelajaran Bahasa Arab karya Dr. D. Hidayat dengan kerangka Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa buku *Qawā'id* tersebut telah sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Selain itu, materi tata bahasa dalam buku juga telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip gradasi. Jika telah digradasikan dengan baik, maka kontinuitas penyusunan materi juga telah terpenuhi, yaitu 1) bahan pelajaran yang diperlukan untuk sekolah yang lebih tinggi harus sudah diajarkan di jenjang sebelumnya; 2) Bahan yang sudah diajarkan di jenjang yang lebih rendah, tidak perlu lagi diajarkan pada jenjang selanjutnya.⁵⁵

Adapun Muttaqin, dalam penelitiannya, melakukan penelitian Kontinuitas Kompetensi Dasar dan Materi pada Buku Ajar Bahasa Arab Terbitan Muhammadiyah DIY (Perspektif Teori Perkembangan Kognitif Jerome Bruner). Prinsip kontinuitas dalam pengembangan kurikulum mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Kaitannya dengan kurikulum bahasa Arab pada buku ajar bahasa Arab terbitan Muhammadiyah DIY tingkat MI, MTs, dan MA adalah terjadinya stagnasi yang harus dikuasai siswa pada jenjang-jenjang pendidikan tersebut. Hasil yang diperoleh, adalah terdapat 10 tema materi dan 14 materi *qawā'id* yang sama, mulai tingkat MI hingga MA dalam buku ajar bahasa Arab terbitan Muhammadiyah DIY. Selain itu, adanya tema *ta'ārif* pada beberapa materi *qira'ah* pada tingkat MI dan MTs menunjukkan kecenderungan tidak adanya peningkatan/perbedaan dari jenjang yang lebih rendah ke yang lebih tinggi. Tinjauan dari Jerome Bruner, mengatakan bahwa pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien,

⁵⁵ Was'iatur Rohmah, 'Kontinuitas Pelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah (Telaah Materi Qawa'id Buku Pelajaran Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat)' (UIN Sunan Kalijaga, 2005).

penyusunan materi tidak memenuhi syarat kurikulum, dan materi yang berulang tidak relevan untuk diaplikasikan⁵⁶.

Penelitian terdahulu di atas serta relevansi dengan penelitian ini tertera pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Relevansi
1	Analisis Buku Ajar Bahasa Arab MI Kelas IV Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI Tahun 2020	Dehendar Ulil Albab (2018)	Meneliti buku ajar, namun dari aspek isi, penyajian materi, dan bahasa, serta kesesuaian dengan Kurikulum 2013
2	Telaah Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah (Studi Analisis Buku Ajar Kelas 12 KMA 183 Tahun 2019)	Mokoagow, Iman, dan Miolo (2021)	Fokus kepada materi maharah <i>istimā'</i> dilihat dari aspek KMA 183 Tahun 2019, terdapat relevansi dalam meneliti kebijakan, hanya saja tidak meneliti aspek kebudayaan.
3	Analisis Morfosintaksis Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X Madrasah	Achmad Syaifugi, Ita Nur Istiqomah,	Meneliti kesalahan morfologi dan sintaksis dalam buku. Penelitian berfokus

⁵⁶ Masykur Zainal Muttaqin, ‘Kontinuitas Kompetensi Dasar Dan Materi Pada Buku Ajar Bahasa Arab Terbitan Muhammadiyah DIY (Perpektif Teori Perkembangan Kognitif Jerome Bruner)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Relevansi
	Aliyah Kementerian Agama Tahun 2020	Muhammad Alfan (2021)	pada teks, bukan konteks.
4	Buku <i>Al-Arabiyyatu Bayna Yadayk</i> (Analisis Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Lintas Budaya)	Siti Rohmah Soekarba (2019)	Relevansi terdapat pada aspek kebudayaan, penelitian ini membahas konten budaya Islam yang ada dalam buku.
5	Bias Gender dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Karya Faruq Baharudin: Studi Analisis pada Buku Ajar Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kelas VII	Adinda Nur Kholiza, Ningsih Fadhilah (2021)	Penelitian terfokus pada bias gender, terdapat relevansi pada aspek kebudayaan, hanya saja kebudayaan yang terbatas pada gender.
6	<i>Culture and ELT: Cambodian Teachers' Perception and Practice of Textbook Adaptation to Realize Intercultural Awareness</i>	Davut Nhem (2020)	Relevansi terdapat pada aspek kebudayaan, penelitian terfokus pada konsistensi guru dalam menjaga kultur yang ada dalam konten buku.

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Relevansi
7	<i>Evaluation of Cultural Content on English Textbook Used by EFL Students in Indonesia</i>	Mutiara Ayu (2020)	Relevansi ada pada aspek kebudayaan, penelitian terfokus pada budaya sumber, budaya sasaran, dan budaya sasaran internasional.
8	<i>Local culture and locally produced ELT textbooks: How do teachers bridge the gap?</i>	Flor Toledo (2020)	Terdapat relevansi pada aspek kebudayaan. Penelitian terfokus pada upaya memasukkan kultur pada buku ELT.
9	<i>Content Analysis of Textbooks via Natural Language Processing: Findings on Gender, Race, and Ethnicity in Texas U.S. History Textbooks</i>	Ly Lucy, Dorottya Demszky, Patricia Bromley, dan Jurafsky (2020)	Terdapat relevansi pada aspek kultur, salah satunya pada pengukuran minat pembelian sebuah buku yang memiliki konten berkaitan dengan pembeli.
10	<i>Dominance of Anglo-American cultural representations in university English textbooks in China: a corpus linguistics analysis</i>	Yanhong Liu, Lawrence Jun Zhang, Stephen May (2022)	Relevansi pada aspek kebudayaan, menunjukkan dominasi budaya Amerika/Inggris pada buku di Cina.

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Relevansi
11	<i>Linguistic Colonialism in the English Language Textbooks of Multinational Publishing Houses</i>	Molina, Jairo Eduardo, Pilar Mendez (2022)	Relevansi pada aspek kebudayaan, membahas sebuah isi buku pelajaran bahasa Inggris yang kontennya sangat asing bagi pengguna dan tidak merangkul interkulturalitas.
12	<i>Critically engaging with cultural representations in foreign language textbooks</i>	Tory McConachy (2018)	Relevansi pada aspek kebudayaan, meyakini bahwa kebudayaan dalam buku teks bahasa dapat menjadi sumber daya untuk mengembangkan interpretasi dan refleksi kritis.
13	<i>Cultural representation in English language textbooks: a comparison of textbooks used in mainland China and Hong Kong</i>	Jackie F.K. Lee, Xinhong Li (2020)	Relevansi pada aspek kebudayaan, mengkomparasi dua buku yang tersebar di Cina dan Hongkong serta mengukurnya pada konten kebudayaan.
14	<i>Analyzing the cultural content of materials used for teaching English to high school</i>	Muzna Awazed, Bishara (2015)	Relevansi pada aspek kebudayaan. Terfokus pada doktrin Yahudi-Zionis kepada pelajar di Israel, serta menyingkirkan

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Relevansi
	<i>speakers of Arabic in Israel</i>		minoritas Arab Palestina.
15	<i>Exploring the hidden agenda in the representation of culture in international and localised ELT textbooks</i>	Zia Tajedin, Shohreh Teimournzhed (2015)	Relevansi pada aspek kebudayaan, mengukur keseimbangan kultur yang terkandung dalam buku bahasa target.
16	<i>Traces of neoliberalism in English teaching materials: a critical discourse analysis</i>	Esmat Babaii, Mohammad Sheikhi (2018)	Relevansi pada aspek kebudayaan, penelitian menyatakan konten buku yang disusupi paham neoliberalisme.
17	<i>Content Analysis of English for Palestine Textbooks of the Grades (1-10) in Terms of Political Value</i>	Lina Subhi Omar, Oqlah M. Smadi (2022)	Relevansi pada aspek kebudayaan yang terfokus pada isu politik
18	Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran	Leni Fitrianti (2018)	Relevansi dalam aspek keberurutan. Penelitian menjabarkan prinsip kontinuitas atau keberurutan dalam mengevaluasi pembelajaran.

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Relevansi
19	Kontinuitas Pelajaran Bahasa Arab di Tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (Telaah Materi <i>Qawā' id</i> Buku Pelajaran Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat)	Wasi'atur Rohmah (2018)	Relevansi pada analisis kontinuitas buku pada kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004.
20	Kontinuitas Kompetensi Dasar dan Materi pada Buku Ajar Bahasa Arab Terbitan Muhammadiyah DIY (Perspektif Teori Perkembangan Kognitif Jerome Bruner)	Masykur Zainal Muttaqin (2017)	Relevansi pada aspek kontinuitas. Penelitian membahas kompetensi dasar dan mataeri pada buku Ismuba.
21	<i>Tahlil Muhtawa Kitab Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Ash-Shaff Al-Khamis Fi Malaysia</i>	Wiaam Mohammad Syairozi (2017)	Relevansi pada aspek kebudayaan yang membanding isi buku dengan budaya Arab dan Malaysia, hanya saja tidak membahas kebijakan.
22	<i>Error Analysis of Form Four KSSM Arabic Language</i>	Mohammad Husin, Zawawai	Meneliti buku <i>Al-Lugah Al-'Arabiyyah,</i>

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Relevansi
	<i>Textbook in Malaysia</i>	Ismail, dan Naimah (2023)	namun terfokus pada analisis kesalahan.
23	<i>Arabic Grammatical Lessons in the Textbooks of Malaysian Secondary Certificate: Survey Study</i>	Yassir Ismail dan Radhiah Saleh (2018)	Meneliti buku <i>Al-Lugah Al-'Arabiyyah</i> namun terfokus pada sintaksis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, *review*, jurnal, atau buku referensi.⁵⁷ Penelitian kepustakaan (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau ulang secara kritis pengetahuan, gagasan, ataupun temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoretis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Peneliti menjadikan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian literatur ini, yaitu metode penelitian yang bersifat

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

sistematis dan digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ilmiah.⁵⁸

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah buku Bahasa Arab Kelas 7, 8, dan 9 Kementerian Agama RI berdasarkan Keputusan Menteri Agama 183 tahun 2019, dan buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia tingkatan 1, 2, dan 3 yang setara dengan kelas 7, 8, dan 9.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis, yaitu buku pelajaran Bahasa Arab terbitan Kementerian Agama RI kelas 7, 8, dan 9, serta buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia Tingkatan 1, 2, dan 3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis isi buku berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, Peneliti menjadikan filsafat, kebudayaan, dan kebijakan sebagai alat dalam membedah keberurutan materi ajar buku pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia. Pada filsafat, peneliti menggunakan unsur Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan *Maqāsid*, kemudian pada Kebudayaan, menggunakan unsur kebudayaan Koentjaraningrat, serta pada Kebijakan menggunakan naskah-naskah kebijakan.

Sebelum membaca, Peneliti memahami secara seksama setiap kerangka dalam filsafat, kebudayaan, dan kebijakaan, sehingga saat menemukan detail dalam isi buku yang mengandung nilai pada ketiga pendekatan, kemudian dicatat dan dinarasikan.

Peneliti membaca sekaligus menganalisis seluruh konten pada objek penelitian dengan bingkai filsafat, kebudayaan, dan kebijakan. Guna memudahkan dalam menarasikan hasil penelitian, Peneliti

⁵⁸ Andi Prastowo and Meita Sandra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

membagi hasil ke dalam beberapa bab dan diklasifikan sesuai objek formal kepada objek material.

Peneliti menggunakan metode *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak untuk konten di dalam buku yang mengandung unsur-unsur yang ditetapkan, yaitu filsafat, kebudayaan, dan kebijakan. Sampel yang diambil kemudian dinarasikan di dalam penelitian dan menjadi dasar dalam menyimpulkan hasil penelitian.

b. Wawancara

Sebagai validasi sekaligus data sekunder, Peneliti memperkuat data dengan wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara *semistructured*. Dalam wawancara *semistructured*, peneliti mula-mula menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian memperdalam satu per satu untuk mencari keterangan lebih lanjut sehingga jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara *semistructured* untuk memperoleh data dan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

Untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang memiliki kapabilitas untuk menjawab, terdiri dari perwakilan penyusun buku Bahasa Kemenag RI dan perwakilan tim penyusun buku *al-Lugah al-'Arabiyyah* dari Kementerian Pendidikan Malaysia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Analisis konten (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Krippendorf berpendapat bahwa analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan divalidasi dari teks (atau hal bermakna lainnya) sesuai dengan konteks

penggunaannya. Adapun James W. Drisko dan Tina Maschi mendefinisikan analisis konten sebagai rangkaian teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang sistematis, kredibel, atau valid dan dapat ditiru dari teks dan bentuk komunikasi lainnya.⁵⁹

Sebagai data primer, untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti melakukan analisis konten terhadap kata, kalimat, gambar, dan tema dalam buku Bahasa Arab Kemenag RI dan buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* KPM dari sudut pandang realita untuk menjawab rumusan masalah pertama, sudut pandang filsafat untuk menjawab rumusan masalah kedua, sudut pandang kebudayaan untuk rumusan masalah ketiga, dan kebijakan untuk rumusan masalah keempat. Setelah itu, peneliti kemudian menyajikan data pada laporan penelitian. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diverifikasi untuk menarik kesimpulan.⁶⁰

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, ketiga, dan keempat, peneliti mendalami Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan *Maqāsid*, ketujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat, Keputusan Menteri Agama RI 183 Tahun 2019, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dan *Malaysia Qualification Framework*. Setelah memahami secara mendalam, peneliti membaca buku Bahasa Arab Kemenag RI kelas 7, 8, dan 9, dilanjutkan membaca buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* Tingkatan 1, 2, dan 3. Saat membaca, jika peneliti menemukan isi buku yang sesuai dengan unsur-unsur filsafat, kebudayaan, dan kebijakan, maka Peneliti menarasikannya dalam penyajian data. Jika ada data yang sama, maka Peneliti memilih salah satunya guna efisiensi dan efektivitas.

Wawancara sebagai data sekunder, setelah menyelesaikan pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu *transcribing data* dan *member checking*.

⁵⁹ James W. Drisko and Tina Maschi, *Content Analysis* (New York: Oxford University Press, 2016).

⁶⁰ Jhon W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publication, 2014).

Dalam proses *transcribing data* atau yang dikenal dengan istilah verbatim, peneliti merubah data yang diperoleh dari wawancara berupa rekaman suara menjadi teks tertulis. Perubahan yang dilakukan tersebut harus persis sama dengan rekaman suara yang diperoleh tanpa adanya penambahan maupun pengurangan.⁶¹

Setelah melakukan *transcribing data*, peneliti kemudian beranjak menuju tahapan selanjutnya yaitu *member checking*. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan semua data yang telah melalui tahapan *transcribing data* merupakan data yang valid dan kredibel. Jika di dalamnya ditemukan data yang keliru, peneliti harus menghubungi narasumber kembali untuk mengklarifikasi data tersebut. Cohen menyebutkan bahwasanya tahapan *member checking* ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang telah diubah oleh peneliti sama dengan data yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member checking* dengan membaca kembali teks tertulis dari data wawancara yang telah diubah sembari mendengarkan rekaman wawancara. Jika peneliti menemukan data yang samar, ambigu, atau bahkan keliru, maka peneliti harus menghubungi kembali narasumber untuk mengklarifikasi data tersebut.

5. Uji Teori

Peneliti menetapkan uji teori dalam penelitian ini berupa *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan suatu metode untuk memperoleh produk data/informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling mempengaruhi satu dengan lainnya.⁶² FGD melibatkan dua pakar buku pelajaran Bahasa Arab dari Indonesia dan Malaysia. Dalam penelitian ini, FGD akan dilakukan sebagai tindak lanjut pasca

⁶¹ Mahpur, ‘Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding’ (UIN Malang, 2017) <<http://repository.uin-malang.ac.id/800/>>.

⁶² Hollander J.A., ‘The Social Context of Focus Groups’, *Journal of Contemporary Ethnography*, 33.5 (2004).

penelitian karena perlu melibatkan otoritas dari dua negara disertai dengan draft naskah kebijakan.

6. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka membuat penyajian disertasi menjadi lebih sistematis dan efisien, peneliti membagi penelitian ini ke dalam 5 bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka (*literature review*), kerangka teori, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan kerangka teori yang digunakan di dalam penelitian ini.

Bab III memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait realitas keberurutan materi ajar buku Bahasa Arab Kementerian Agama RI kelas 7, 8, dan 9 dan buku *Al Lugah Al Arabiyyah* Kelas 7, 8, dan 9.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait filosofi keberurutan materi ajar buku Bahasa Arab Kementerian Agama RI kelas 7, 8, dan 9 dan buku *Al Lugah Al Arabiyyah* Kelas 7, 8, dan 9.

Bab V memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait kebudayaan keberurutan materi ajar buku Bahasa Arab Kementerian Agama RI kelas 7, 8, dan 9 dan buku *Al Lugah Al Arabiyyah* Kelas 7, 8, dan 9.

Bab VI memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait kebijakan keberurutan materi ajar buku Bahasa Arab Kementerian Agama RI kelas 7, 8, dan 9 dan buku *Al Lugah Al Arabiyyah* Kelas 7, 8, dan 9.

Bab VII merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi teoretis-praktis, dan saran. Pada bagian akhir, peneliti menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran



BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan, bahwa realitas keberurutan pada Buku Bahasa Arab kelas 7, 8, dan 9 Kementerian Agama Republik Indonesia, terbagi dalam 6 kelompok yang berurutan, yaitu: 1) Membangun komunikasi dengan *Ta’āruf*; 2) Lingkungan sekolah; 3) Rumah; 4) Kepribadian; 5) Peringatan hari besar Islam; Dan 6) Lingkungan Alam Sekitar. Adapun realita keberurutan Buku *Al-Lugah Al-‘Arabiyyah* Tingkatan 1, 2, dan 3 (setara kelas 7, 8, dan 9), terbagi dalam 3 kelompok: 1) Sekolah (berupa pembersihan, pengenalan benda dan lingkungan, kegiatan bahasa dan olahraga, pengucapan salam, perpustakaan, dan ketrampilan), 2) Aktivitas di rumah, keluarga, atau masyarakat (berupa ulang tahun, keseharian siswa, perayaan Idul Adha, saling mengasihi, pembersihan lingkungan, dan menjaga kelestarian air), dan 3) Aktivitas pendukung (berupa menjaga kesehatan, cita-cita, berwisata, makan, berwisata, dan transportasi) dengan pola keberurutan pada masing-masing tingkatannya 1-2-3, 1-3-2, atau 3-2-1.
2. Peneliti menemukan, filosofi dalam buku Bahasa Arab Kemenag RI: 1) Berdasarkan kerangka *Maqāsid*, tampak tidak berurutan dan tumpang tindih antara satu tema dengan tema lainnya; 2) Berdasarkan kerangka epistemologi-aksiologi, keberurutan materi ajar tampak relevan pada kelas 7 dan 8 dalam menarasikan lingkungan dan jati diri. Namun menjadi kurang relevan dengan keberadaan literasi sejarah Islam yang diletakkan pada akhir materi ajar, yaitu terkumpul kelas 9.

Adapun dalam buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* KPM, peneliti menyimpulkan: 1) Berdasarkan kerangka *Maqāsid*, judul tema pada buku ini tampak tidak berurutan dan tumpang tindih; 2) Berdasarkan kerangka epistemologi dan aksiologi, urutan tema pada buku ini tampak cukup relevan, yaitu menggunakan pola berdasarkan tempat dan fungsi. Secara logika keberurutan epistemologi, proses menuju kebenaran menjadi tampak rancu, karena seakan mengulang sesuatu yang telah dilalui. Namun secara aksiologi (fungsi), keberurutan ini menjadi lebih maksimal karena dalam teori pembelajaran, pengulangan merupakan sesuatu yang urgensi dan vital.

3. Dengan pendekatan kebudayaan, dapat disimpulkan bahwa tema pada buku Bahasa Arab Kemenag RI adalah sebagai berikut: 1) Keberurutan dari yang lebih dekat kepada siswa menuju yang lebih jauh (baik secara fisik ataupun kultur), 2) Keberurutan dalam keterkaitan (tema selanjutnya membahas sesuatu yang ada pada tema sebelumnya), dan 3) Keberurutan dalam hal kronologis waktu (pada perayaan hari besar Islam). Peneliti menemukan filosofi keberurutan materi ajar buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* Kementerian Pendidikan Malaysia berdasarkan kebudayaan sesuai kandungan unsur kebudayaan Koentjaraningrat adalah pada tingkatan tertinggi 100% yaitu sistem religi, sistem pengetahuan, sistem bahasa, dan sistem teknologi peralatan, kemudian 91,6% sistem mata pencaharian, 83,8% sistem kemasyarakatan, dan 35,84% sistem kesenian. Selain itu, buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* juga menjadikan keberurutan perkara asas sebagai dasar menyusun buku, yaitu 1) *al-Ma'āyīr at-Tarbawiyah* (Standar Pendidikan), 2) *al-Ma'āyīr An-Nafsiyah* (Standar Psikologi), 3) *al-Ma'āyīr al-Šaqāfiyah* (Standar Kultur), dan 4) *al-Ma'āyīr Al-Lugawiyah* (Standar Bahasa). Kemudian peneliti juga menemukan bahwa secara kultur, buku ini tersusun berdasarkan prinsip pemrolehan bahasa (*iktisāb al-Lugah*) dan keberurutan dari sesuatu yang dekat dan erat dengan siswa dan memulai tema atau materi *aina a'lam 'inda at - Tullāb* (mana

yang lebih diketahui oleh siswa) menuju sesuatu yang ‘jauh’ dan ‘tidak diketahui’ oleh siswa.

4. Peneliti menemukan pendekatan kebijakan dalam buku Bahasa Arab Kemenag RI sesuai Keputusan Menteri Agama 183 2019 dan Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) Level 1 adalah yang pertama keberurutan berdasarkan kompetensi: 1) *mahārah istimā'*, 2) *mahārah kalām*, 3) *mahārah qirāah*, dan 4) *mahārah kitābah*, kemudian yang kedua berdasarkan tema dan fungsi komunikatif, yaitu 1) Mengenalkan diri, mengenalkan orang lain, asal negara/daerah, 2) Menunjuk fasilitas umum, 3) Menunjuk peralatan sekolah, 4) Lokasi tempat tinggal dan nomor rumah, 5) Aktivitas dan waktu, 6) Berterima kasih dan meminta maaf, 7) Membuat pilihan dan argumentasinya, 8) Tujuan sebuah aktivitas, 9) Deskripsi keutamaan profesi, 10) Mendoakan orang sakit, 11) Deskripsi kejadian masa lampu, 12) Mendekripsikan sebuah peristiwa, 13) Melarang melakukan sesuatu, 14) Memberi instruksi, 15) Deskripsi pencipta alam semesta, 16) Membuat perbandingan. Kemudian yang ketiga berdasarkan KKNI level 2, tema dan konten pada buku Bahasa Arab Kemenag RI kelas 7, 8, dan 9, disimpulkan kurang sesuai dan kurang relevan dengan KKNI level 2. Isi dari ketiga buku tersebut berkaitan dengan rutinitas seorang siswa sekolah menengah dari sekolah, rumah, dan masyarakatnya yang masing membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun guru. Selain itu, peneliti menemukan pendekatan kebijakan dalam keberurutan materi Buku *Al-Lugah Al-'Arabiyyah* KPM yang bersumber pada *Malaysian Qualification Framework (MQF)* dan Dokumen Standar Pengajara Kurikulum (DSKP), yang pertama berdasarkan keberurutan maharah yang dicapai bermula dari *istimā'*, *kalām*, *qirāah*, dan *kitābah*, yang kedua berdasarkan tema dan asas yang bermula dari *At-Ta'līmy*, *Asy-Syakhsy*, *Al-Mihny*, dan *Al-Ijtimā'i*. Kemudian yang ketiga adalah berdasarkan *qawālibul jumal*, seluruh kalimat di dalam buku diatur sedemikian rupa dari *isim+isim*, *isim+fi'il+isim*, dan

seterusnya. Selanjutnya yang keempat keberurutan berdasarkan CEFR yang telah sesuai dengan urutan kompetensi yang tertera dalam tabel, serta yang kelima keberurutan berdasarkan MQF, dalam hal ini buku tersebut dianggap sesuai dengan MQF level 1 di berbagai aspeknya.

B. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya dan menambah khazanah keberurutan sebuah pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan problematika yang sering dihadapi para guru yang tidak merujuk kepada kurikulum tertentu adalah pertanyaan dari mana pembelajaran dimulai. Secara praktis, hasil penelitian ini memberi perspektif baru bagi para penulis buku untuk dapat menyusun tema pada sebuah buku teks Bahasa Arab yang sesuai dengan kultur siswanya masing-masing. Sejauh ini, mayoritas penulis bahasa Arab merujuk kepada buku yang lebih awal untuk penentuan tema, sehingga tidak terdapat teori tertentu dalam penyusunan tema dalam buku. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam menentukan tema, keberurutan dapat berupa dari satu bidang menuju bidang lain dengan tidak mengulang, atau dapat secara simultan terjadi pengulangan dengan nuansa baru, tentunya dengan prinsip tema disusun ‘dekat’ dan familiar dengan siswa.

Dalam menyusun buku pelajaran, seorang penulis perlu menetapkan aspek ontologi yang seringkali diwakili dengan istilah “Tujuan Pembelajaran”, kemudian menetapkan proses untuk menuju kebenaran tersebut. Penelitian ini memberi implikasi atau tambahan pertimbangan, bahwa dalam menetapkan proses pembelajaran, selain pertimbangan-pertimbangan epistemologi dan aksiologi, perlu menyeimbangkan aspek *maqāsid*.



Gambar 1 Keberurutan Integratif dalam Penyusunan Keberurutan Materi Ajar Buku Pelajaran Bahasa Arab

Keberurutan Integratif merupakan sebuah alternatif dalam penentuan keberurutan materi ajar buku pelajaran, khususnya buku pelajaran bahasa Arab. Secara etimologi, Keberurutan dari kata ‘Urutan’ yang berarti ‘Nomor urut’, ‘deretan, rentetan, hal berurut’, ‘susunan’, dan kumpulan unsur-unsur bahasa berstruktur yang secara teoretis terletak berderetan dalam suatu hubungan formal.. Kemudian Integratif, adalah sifat dari kata integrasi yang berarti pembauran menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Secara terminologi, Sekuensi Integratif adalah keberurutan materi ajar (kata, kalimat, gambar, tema) yang mengintegrasikan filsafat, kebudayaan, dan kebijakan, dan bertujuan menanamkan kompetensi dan nilai secara bersamaan.

Selanjutnya, Keberurutan Integratif dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan pembelajaran (Ontologi) berdasarkan tujuan pendidikan nasional secara makro atau tujuan pembelajaran sekolah, kelas, atau mata pelajaran secara mikro, sekaligus hal ini merupakan representasi keberurutan dengan pendekatan kebijakan.

2. Menetapkan metode/cara (epistemologi) menggapai tujuan pembelajaran dengan pendekatan epistemologi dan aksiologi yang mengedepan efisiensi, efektivitas, dan fungsi (aksiologi).
3. Metode/cara diintegrasikan dengan penanaman nilai dengan memasukkan unsur *Maqāsid*, berurutan dari aspek al-Darūriyyāt (menjaga agama, nyawa, harta, akal, dan keturunan), kemudian al-Hājiyyāt (kebutuhan), dan al-Tahsīniyyāt (kemewahan).
4. Pendekatan kebudayaan, sebagai upaya mendekatkan materi ajar kepada siswa secara kultur, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
5. Urutan dapat berbentuk capaian pembelajaran, judul tema, gambar, kosakata, kalimat, desain, tata letak, dan unsur-unsur lain dalam penyusunan sebuah buku.



Gambar 2 Wilayah Keberurutan Integratif

C. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Pendidikan Islam dan Kementerian Pendidikan Malaysia lebih

memperhatikan materi-materi ajar yang ada di dalam buku pelajaran Bahasa Arab, khususnya dari sisi keberurutan materi yang ditinjau dari aspek filsafat, kebudayaan, dan kebijakan. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaran secara mikro menjadi lebih optimal, serta pencapaian nilai-nilai luhur yang tertera pada naskah kebijakan secara makro juga tercapai signifikan.

2. Penulis buku untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam menyusun sebuah buku yang familiar bagi para siswa. Menurut peneliti, akan lebih ideal saat buku Bahasa Arab utama atau pendamping ditulis sendiri oleh guru yang mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, atau setidaknya ditulis oleh guru yang memiliki kedekatan kultur kepada siswa.
3. Guru Bahasa Arab untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam mengembangkan dan memperluas materi dari dalam buku dengan berbagai metode, contoh, dan media pembelajaran yang ‘dekat’ dan familiar dengan siswa dari segi kultur, sehingga dapat memberikan kesan mendalam bagi para guru.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Audah, Jaser, *Al-Maqāsid Untuk Pemula*, ed. by Mohammad Affan (Yogyakarta: SUKA Press, 2013)
- Abdullah, M. A., *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin (Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer)* (Yogyakarta: IB Times, 2021)
- Albab, Dehendar Ulil, 'Analisis Buku Ajar Bahasa Arab MI Kelas IV Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI Tahun 2020', *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.2 (2018), 2
- Alfiyanti, Diana Gusti, 'Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Di Sekolah Dasar', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023
- Amirudin, Noor, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 1.1 (2014), 11
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and others, *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemulihhan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)
- Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Anwas, Oos M., M Uchrowi, A Afriansyah, and Khofifah Najma Iftitah, *Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Awazed, Muzna, and Bishara, 'Analyzing the Cultural Content of

Materials Used for Teaching English to High School Speakers of Arabic in Israel', *Discourse and Society Journal*, 26.5 (2015), 27

Axelrod, J, *Criteria for Evaluating Foreign Language Text Books* (New York: The Modern Language Association, 1966)

Ayu, Mutiara, 'Evaluation of Cultural Content on English Textbook Used by EFL Students in Indonesia', *Journal of English Teaching*, 6.3 (2020)

Babaii, Esmat, and Mohammad Sheikhi, 'Traces of Neoliberalism in English Teaching Materials: A Critical Discourse Analysis', *Critical Discourse Studies*, 15.3 (2018), 247

Bahrum, 'Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi', *Sulesana*, 8.2 (2013), 35

Baker, SJ, *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984)

Balitbang Kemendikbud, *Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa* (Jakarta, 2017)

Baroroh, R. Umi, and Nur Fauziyah Rahmawati, 'Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2022), 179

Butar, Kristina Butar, 'A Comparative Study of Cultural Types and Dimensions in English Textbooks', *Pasaribu, Arsen Nahum*, 6.1 (2021), 23

Carson, C.R., and N.J. Butcher, *Abnormal Psychology and Modern Life* (New York: Harper Collins Publisher, 1992)

Council of Europe, *The Common Europe Framework of References for Learning, Teaching, Assessment*, 2001

Cowles, *Textual Materials Checklist* (Foreign Language Annals,

1976)

Creswell, Jhon W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publication, 2014)

Drisko, James W., and Tina Maschi, *Content Analysis* (New York: Oxford University Press, 2016)

Elendiana, Magdalena, ‘Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 57

Fatmawati, Mila, Dadang Darmawan, and Ahmad Izzan, ‘Analisis Semantik Kata “Syukur” Dalam Al-Quran’, *Al-Bayan*, 3.1 (2018)

Fitrianti, Leni, ‘Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 100

Fox, James J., ‘KOENTJARANINGRAT MEMORIAL LECTURE: Koentjaraningrat’s Legacy and Contemporary Anthropology in Indonesia’, *The Asia Pacific Journal of Anthropology (Routledge Taylor & French Group)*, 25.1 (2023), 50 <<https://doi.org/10.1080/14442213.2023.2284275>>

Furoidah, Asni, ‘Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam Di Masa Daulah Abbasiyah (Studi Literatur)’, *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2.1 (2020)

Grossman, Reinhardt, *The Existence of the World (An Introduction of Ontology)* (London: Routledge, 2019)

Ham, Ann-Katrin Van Den, ‘Does the Textbook Matter? Longitudinal Effects of Textbook Choice on Primary School Students’ Achievement in Mathematics’, *Heize, Aiso*, 59 (2018), 135

Handayani, Muryantinah Mulyo, Sofia Ratnawati, and Avin Fadilla

- Helmi, ‘Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri’, *Jurnal Psikologi*, 2 (1998), 48
- ‘Hasil Wawancara Dengan Dr. Najib Ja’far Penulis Buku Al Arabiyyah Tingkatan 1, 2, Dan 3 Pada 22 September 2023’
- ‘Hasil Wawancara Dengan Dr. Taufik Bin Ismail, Penulis Buku Al Lughah Al Arabiyyah Tingkatan 1 Pada 13 September 2023’
- ‘Hasil Wawancara Dengan Faruq Bahruddin (Penulis Buku Bahasa Arab Kemenag RI Kelas VII) Pada 27 Juni 2024.’
- ‘Hasil Wawancara Dengan Yushi M. Mahmudah (Penulis Buku Bahasa Arab Kemenag RI Kelas IX) Pada 28 Juni 2024.’
- Helaludin, ‘Restrukrisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme Di Indonesia’, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.2 (2018), 79
- Helmi, A.F., ‘Konsep Dan Teknik Pengenalan Diri’, *Buletin Psikologi: Fakultas Psikologi UGM*, 2 (1995)
- Husaini, Adian, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat & Islam*, 11th edn (Depok: Gema Insani, 2019)
- Hussin, Mohamad, Zawawi Ismail, and Naimah, ‘Error Analysis of Form Four KSSM Arabic Language Textbook in Malaysia’, *Theory and Practice in Language Studies*, 13.1 (2023), 176
- Ihsan, Muhammad, ‘Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Tentang Alam Dan Lingkungan’, *Jurnal Hunafa*, 4.1 (2007), 31
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Terjemah Makna Al Qur'an Bahasa Indonesia* (Madinah Al Munawwarah: Kompleks Percetakan AL Quran Raja Fahd, 1971)
- Indonesia, Menteri Agama Republik, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,

2019)

Indonesia, Presiden Republik, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Tahun 2010* (Indonesia, 2010), p. 2

Ismail, Yassir, and Radhiah Saleh, ‘Arabic Grammatical Lessons in the Textbooks of Malaysian Secondary Certificate: Survey Study’, *Journal of Linguistic and Literary Studies*, 9.15 (2018), 152

J.A., Hollander, ‘The Social Context of Focus Groups’, *Journal of Contemporary Ethnography*, 33.5 (2004)

Jahja, Rudrik, *Psikologi Perkembangan*, 4th edn (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

Kalmus, V, ‘What Do Pupils and Textbooks Do with Each Other?: Methodological Problems of Research on Socialization through Educational Media.’, *Journal of Curriculum Studies*, 36.4 (2004), 469

Kattsoff, Louis, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)

Kay, Adrian, *The Dynamics of Public Policy* (Edward Elgar Publishing, 2006)

Kementerian Pendidikan Malaysia Bahagian Pembangunan Kurikulum, *Dokumen Standard Kurikulum Dan Pentaksiran Bahasa Arab* (Kuala Lumpur: Malaysia, 2015)

Kholiza, Adin Nur, and Ningsih Fadhilah, ‘Bias Gender Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Karya Faruq Baharudin: Studi Analisis Pada Buku Ajar Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kelas VII’, *Jurnal Sipakalebbi*, 5.2 (2021), 209

Kim, S.Y., and J Paek, ‘An Analysis of Culture-Related Content in English Textbooks’, *Linguistic Research*, 32 (2015), 83

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993)

Kramsch, Claire, 'Is There Still a Place for Culture in a Multilingual FL Education?', *Language Education and Multilingualism*, 1, 2018, 16 <<https://doi.org/10.18452/19039>>

Lee, Jackie F.K., and Xinhong Li, 'Cultural Representation in English Language Textbooks: A Comparison of Textbooks Used in Mainland China and Hong Kong', *Pedagogy, Culture, & Society*, 28.4 (2020)

Liu, Yanhong, Lawrence Jun Zhang, and Stephen May, 'Dominance of Anglo-American Cultural Representations in University English Textbooks in China: A Corpus Linguistics Analysis', *Language, Culture, and Curriculum*, 35.1 (2022)

Lucy, Ly, Dorottya Demszky, Patricia Bromley, and Dan Jurafsky, 'Content Analysis of Textbooks via Natural Language Processing: Findings on Gender, Race, and Ethnicity in Texas U.S. History Textbooks', *AERA Open*, 6.3 (2020), 2

M.C., Sutarian, *A Score Card for Beginning English Readers in Her Book, Basic Readers for English Teaching* (Queryon City Phillipines: Poenix Publishing House)

Mahmudah, Yushi, *Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, ed. by Muh. Wahib Dariyadi, 3rd edn (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019)

Mahpur, 'Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding' (UIN Malang, 2017) <<http://repository.uin-malang.ac.id/800/>>

Malaysia, Kementerian Pendidikan, 'Falsafah Pendidikan Kebangsaan', 2024
<https://www.moe.gov.my/index.php/falsafah-pendidikan-kebangsaan#:~:text=Pendidikan di Malaysia adalah suatu,kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan.>> [accessed 25 June 2024]

———, *Kerangka Kurikulum Mata Pelajaran Kurikulum Standard*

Sekolah Menengah (KSSM) (Putrajaya: Bahagian Pembangunan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia, 2017)

_____, ‘Pengenalan Sekolah Menengah’, 2024 <<https://www.moe.gov.my/pengenalan-3>> [accessed 11 September 2024]

Martatik, ‘Analisis Buku Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas I’, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6.1 (2018)

Marzali, Amri, ‘Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia’, *Humaniora*, 26.3 (2014), 251

McConachy, Tory, ‘Critically Engaging with Cultural Representations in Foreign Language Textbooks’, *Intercultural Education Journal*, 29.1 (2018), 77

Mckay, S.L., ‘Toward an Appropriate EIL Pedagogy: Re-Examining Common ELT Assumptions’, *International Journal of Applied Linguistics*, 13.1 (2003), 1

Miftah, Muhammad, ‘Multicultural Education in the Diversity of National Qultures’, *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2016), 175

MKDP, Tim Pengembang, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Mokoagow, Alfarizi Farhan, Muhammad Nur Iman, and Mukhtar I Miolo, ‘Telaah Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah (Studi Analisis Buku Ajar Kelas 12 KMA 183 Tahun 2019)’, *A’jam: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10.1 (2021), 205

Molina, Jairo Eduardo, and Pilar Mendez, ‘Linguistic Colonialism in the English Language Textbooks of Multinational Publishing Houses’, *HOW*, 27.1 (2022)

Moran, P.R., *Teaching Culture: Perspectives in Practice* (Boston: Heinle & Heinle, 2001)

<[https://doi.org/https://doi.org/10.2307/40264319](https://doi.org/10.2307/40264319)>

Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Munip, Abdul, ‘Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 1 Materi Berbagai Bentuk Keberagaman Di Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Activity Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas IV’, *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2.4 (2022), 412

Munthe, Bermawy, ‘Desain Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *El Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 1.1 (2013)

Mustafa, Rujhan, *Malaysia Qualification Agency 2nd Edition* (Malaysia: Malaysia Qualification Agency, 2017)
<<https://www.mqa.gov.my/new/mqf.cfm#gsc.tab=0>>

Musthofa, Tulus, ‘CEFR-Based Policy in Arabic Language Teaching and Cultural Dimension in Indonesian Islamic Higher Education’, *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8.2 (2022), 96

Muttaqin, Masykur Zainal, ‘Kontinuitas Kompetensi Dasar Dan Materi Pada Buku Ajar Bahasa Arab Terbitan Muhammadiyah DIY (Perpektif Teori Perkembangan Kognitif Jerome Bruner)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Nhem, Davut, ‘Culture and ELT: Cambodian Teachers’ Perception and Practice of Textbook Adaptation to Realize Intercultural Awareness’, *Journal of English Language Teaching*, 9.1 (2020)

Nisa’, Mauidlotun, ‘Islamofobia Dan Pendidikan Bahasa Arab Di Amerika: Sebuah Pengantar Pandangan Awal Hubungan Islam Dan Bahasa Arab’, *JOIES: Journal If Islamic Education Studies*, 7.2 (2022), 205

Nurdianto, Talqis, ‘(Ta‘Līm Al-Lugah Al-‘Arabiyyah “Alā Ḏau” Al-Itār Al-Marja‘ī Al-Ūrubbī Al-Musytarak Li Ta‘Līm Al-Lugāt

Fī Al-Jāmi‘Āt Al-Muḥammadiyyah Bi Indūnīsiyā: Al-Furaṣ Wa Al-Tahaddiyāt’, *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2020), 42

Nurdianto, Talqis, and Noor Azizi bin Ismail, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia’, *Al Mahara*, 6.1 (2020), 1

Ollman, M.J., *A Selective List of Materials For Use By Teachers of Modern Foreign Languages* (New York: The Modern Language Association, 1962)

Omar, Lina Subhi, and Oqlah M. Smadi, ‘Content Analysis of English for Palestine Textbooks of the Grades (1-10) in Terms of Political Value’, *Hebron University Research Journal*, 17.1 (2022), 318

Padmapriya, ‘Effectiveness of Self Learning Modules on Achievement in Biology Among Secondary School Students’, *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4 (2015), 44

Penulis, Tim, *Studi Kebijakan Publik Untuk Analis Kebijakan*, 2021

Peterson, B, *Cultural Intelligence* (London: Intercultural Press, Inc, 2004)

Phuong, T.D., and Vanderstraeten, *National Identity and Foreign Cultures. In: The 'Hidden Curriculum' of Vietnam's English School Textbooks* (Singapore: Springer, 2024)
[<https://doi.org/10.1007/978-981-97-1196-3_3>](https://doi.org/10.1007/978-981-97-1196-3_3)

Pingel, Falk, *UNESCO Guide on Textbook Research and Textbook Revision* (Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2009)

Prastowo, Andi, and Meita Sandra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Qodriani, Laila Ulsi, and Yuseano Kardiansyah, ‘Exploring Culture in Indonesia English Textbook For Secondary Education’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.1 (2018), 51

Ramah, Sutri, and Miftahur Rohman, ‘Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013’, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2.2 (2018), 141

Robert, Matthews, ‘Constructivism Philosophical Educationaly Examined’, *International Educational Journal*, 6 (2012), 386

Rohmah, Was’iatur, ‘Kontinuitas Pelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah (Telaah Materi Qawa’id Buku Pelajaran Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2005)

Rohman, Habibur, and Faiq Ilham Rosyadi, ‘Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa’, *Al-Mahira*, 7.2 (2021), 163 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-01>>

Sa’dudin, Ihsan, and Eka Safitri, ‘Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab Di Asia Tenggara’, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2020), 177

Santoso, Megawati, Ardhana Putra, Junaedi Muhidong, Illah Sailah, SP Mursid, Achmad Rifandi, and others, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, 2015

Saputra, Eddy, and Achmad Muhamid, ‘Penanaman Dan Penguanan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam’, *Jurnal Al Ashriyyah*, 5.1 (2019), 293

Sarason, and G Irwin, *Personality An Objective Approach* (New York: John Willey & Sons, Inc., 1972)

Soekarba, Siti Rohmah, ‘Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik (Analisis Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Lintas Budaya)’, *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1.2 (2019), 64

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukardi, M, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990)

Susanto, A., *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*, 10th edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)

Syaifulji, Achmad, Ita Nur Istiqomah, and Muhammad Alfan, ‘Analisis Morfosintaksis Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kementerian Agama Tahun 2020’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.6 (2021), 901

Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah, ‘Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab’, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2019, 127 <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>>

Syairozi, Wiaam Mohammad, ‘Tahlil Muhtawa Kitab Al-Lughah Al-’Arabiyyah Li Ash-Shaff Al-Khamis Fi Malaysia’, *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.2 (2015), 263

Tajedin, Zia, and Shohreh Teimournzhed, ‘Exploring the Hidden Agenda in the Representation of Culture in International and Localised ELT Textbooks’, *The Language Learning Journal*, 43.2 (2015), 180

Tarigan, Simson, *Desain Kurikulum* (Medan: PPs Unimed, 2012)

Thu’aimah, Rusydi Ahmad, *Dalil ’Amal Fi I’dad Al-Mawad At-Ta’limiyyah Li Baramiji Ta’lim Al-’Arabiyyah* (Makkah: Ma’had al-Lughah al-’Arabiyyah Jami’atu Ummul Quro, 1985)

Toledo, Flor, ‘Local Culture and Locally Produced ELT Textbooks: How Do Teachers Bridge the Gap?’, *System*, 95.1 (2020)

Tomlinson, Brian, *Developing Materials for Language Teaching* (London: Bloomsbury Publishing, 2023)

UNESCO, *Studies and Documents on Cultural Policies: Cultural Policy in Indonesia* (Paris, 1973)

Wulandari, Agtri, I Wayan Dasna, and Surjani Wonorahardjo, ‘The Effectiveness of Contextual-Based Instructional Materials of Elements of Group 15 For Inorganic Chemistry’, *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 26.1 (2019), 28

Yudhoyono, Susilo Bambang, *LAMPIRAN PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA* (Indonesia, 2012)

Zaidan, Jurji, *Tarikh Adab Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Al-Qahirah: Handawi, 2013)

Zain, Ilyas, ‘Azimat Al-Kitab Fii Al-Wathan Al-Araby’, *Majallah Syu'un Arabiyyah* (Tunis, 1981)

Zaini, Abdul Razif, Noorshamsinar Zakaria, Hasmadi Hamdan, Muhammad Ghazali, and Mohd Rufian Ismail, ‘Pengajaran Bahasa Arab Di Malaysia: Permasalahan Dan Cabaran’, *Journal Pengajaran Islam*, 12.1 (2019), 53

Zamroni, Mohammad, *Filsafat Komunikasi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022)